



**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN
MELALUI PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA
(ISTRI NELAYAN)**

(Studi Kasus di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Sarjana Strata Satu Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

QURROTUL FAIZAH
NIM. 201510201256

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass 3314 FAI P
Terima tgl :	05 MAR 2005	
l.c. induk :		
Pengkatalog :	<i>[Signature]</i>	

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
2004**

**KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN
MELALUI PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA
(ISTRI NELAYAN)**

(Studi Kasus di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)

Oleh

Qurrotul Faizah

NIM. 201510201256

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan:

Pembimbing Utama : Dra. Sofia, M.Hum

NIP. 131 658 396

Pembimbing Anggota : Lenny Widjyanthi, SP, MSc.

NIP. 132 103 160

KARYA TULIS ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN
MELALUI PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA WANITA
(ISTRI NELAYAN)**

(Studi Kasus di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)

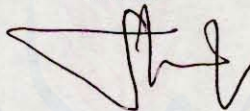
Dipersiapkan dan disusun oleh

Qurrotul Faizah
NIM. 201510201256

Telah diuji pada tanggal
18 Juni 2004
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

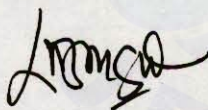
TIM PENGUJI

Ketua



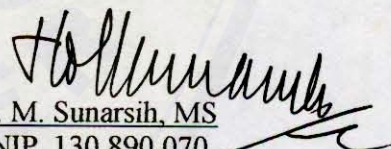
Dra. Sofia, M. Hum
NIP. 131 658 396

Anggota I



Lenny Widjyanthi, SP, MSc
NIP. 132 103 160

Anggota II



Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

MENGESAHKAN

Dekan,




Arie Madjiharjati, MS
NIP. 130 609 808

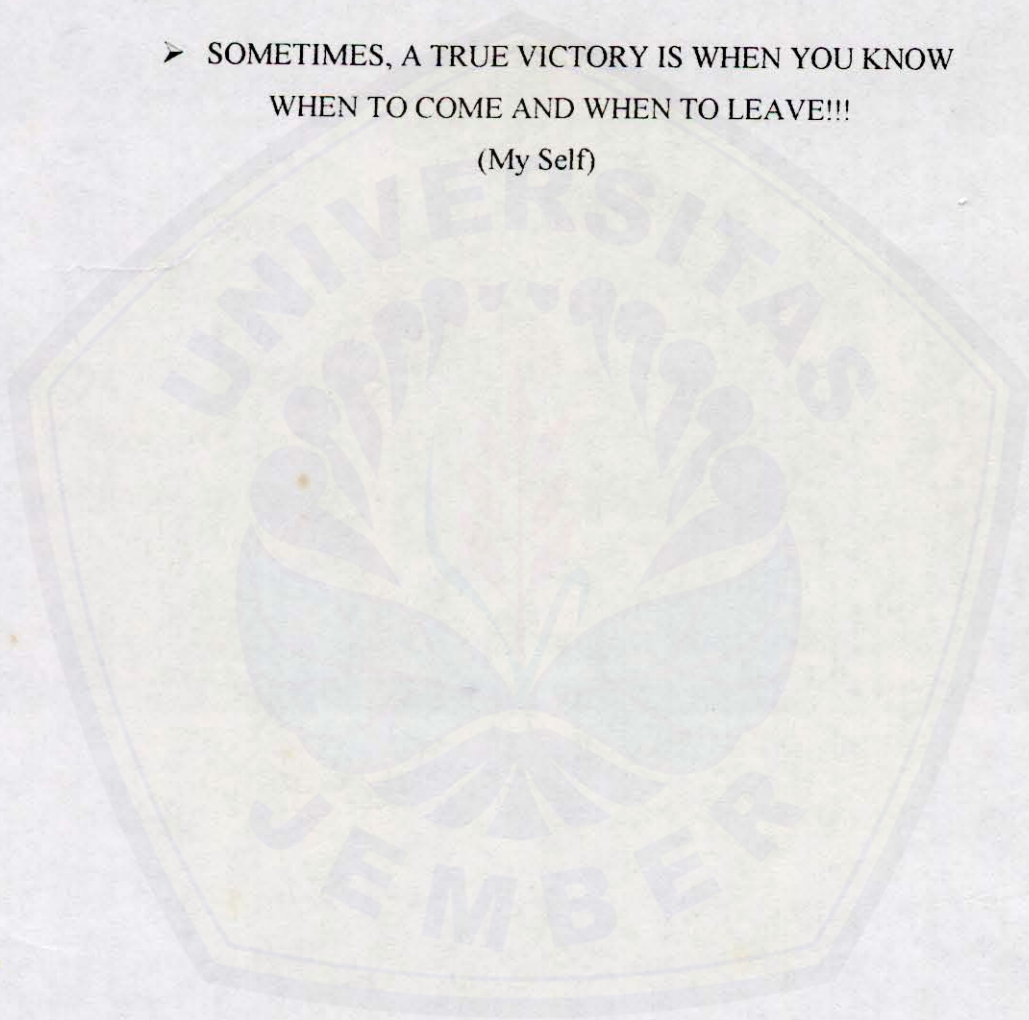
MOTTO

- WHEN YOU FACE 1001 PROBLEMS, THERE'S THE ONLY THINGS FOR YOU TO CHOOSE, SWIMMING BY ANY WAYS YOU CAN OR GET DROWNED!!!

(My Self)

- SOMETIMES, A TRUE VICTORY IS WHEN YOU KNOW WHEN TO COME AND WHEN TO LEAVE!!!

(My Self)



HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicate this scientific writing to all people who still love me and hold me even in the dark. From the bottom of my heart i would express my deepest gratitude to.....

- ☞ God. Nothing is pretty, clever, smart, and bright unless You bless me with the open opportunity and trust me to bring into reality in my life that is always filled with Your blessing
- ☞ Ibunda Hj. Nurhamida, the most wonderful women that i know. Thanks for giving me time, prayer, chances and let me choosing the way i'm pacing now. I promise that i will always make you proud mom!!!
- ☞ Rama M. Bu'i, the man who paved my life. Thanks for everything you give to me and you do for me. Even though i never understand the way you love me but i will always love you, 'cause you mean a lot to me!!!
- ☞ Mbak Elin and Mbak Novi, my siamese twins in this life. Thanks for knowing there's something in the wake of my smile, and a notion from the look in my eyes. Our God grant us the serenity to accept things we cannot change, the courage to change things we can and the wisdom to know the differences that we can make a difference in our own unique way!!!
- ☞ Mas Hari and Mas Didit thanks for being my brother, someone to be possessed by everyone in this world!!!
- ☞ Shofi, Daus, Shorim and Yasir, my angels. I feel so lucky to have you as my sunshine. Please grow up and be the best baby!!! You are the light in my life, i love you all!!!
- ☞ Wati, Ayik, and Aning my best friends. Thanks for being together hand in hand even in hard times and keeping on telling me " Hey, life will go on!!!" We will have to take the bitt in our teeth and go ahead friends!!!
- ☞ Someone who's still in my heart, though you come after root but you complete my life with words without letter!!!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbi'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) ini. Penulisan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul "Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan)" ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, arahan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

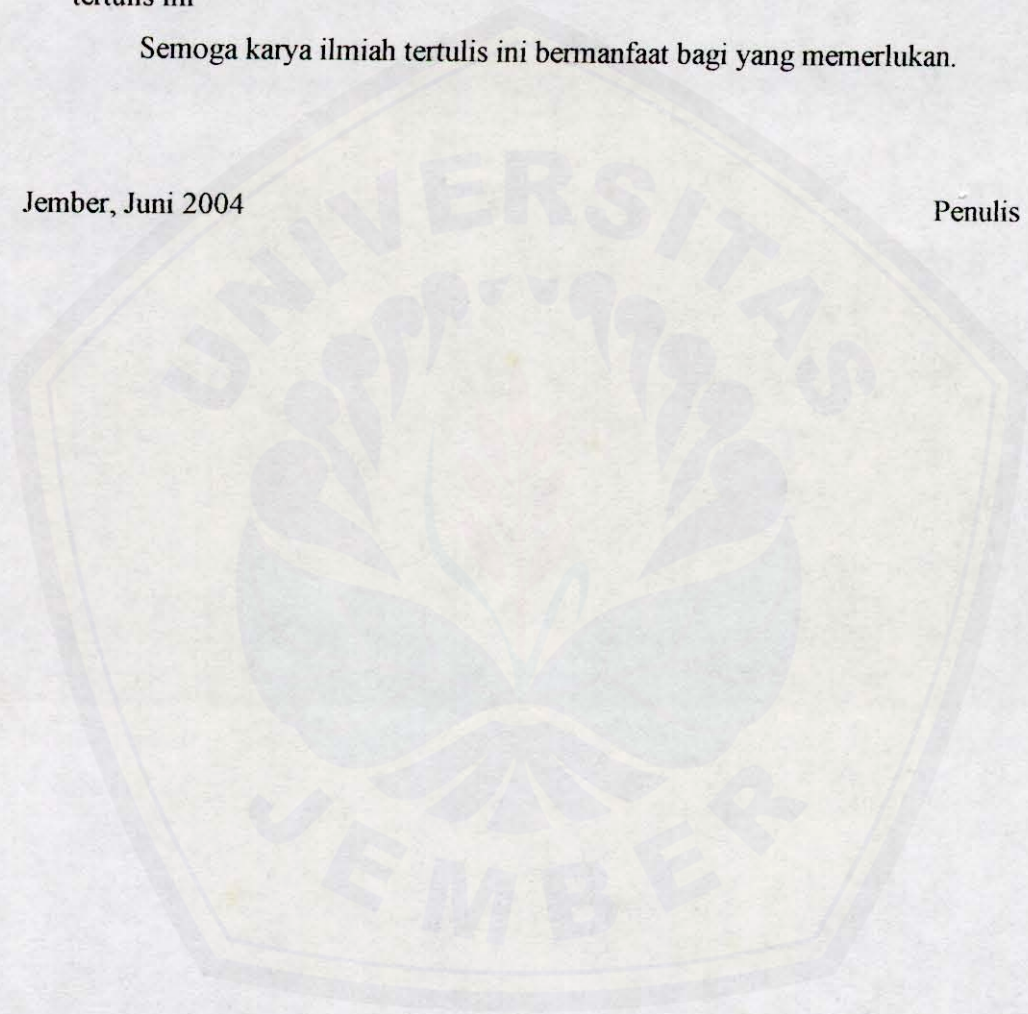
1. Rektor Universitas Jember yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
4. Dra. Sofia, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini
5. Lenny Widjyanthi, SP, MSc, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
6. Ir. M. Sunarsih, MS, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini
7. Ir. H. Imam Syafi'i, MS, selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan nasehat selama penulis menjalani kegiatan akademis
8. Bapak Camat Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis

9. Semua responden di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
10. Teman-teman Sosek 2000, teman-teman pengurus HIMASETA 2002-2003, yang telah memberikan pengalaman unik bagi penulis dalam hal organisasi
11. Almamater yang kubanggakan
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini

Semoga karya ilmiah tertulis ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Jember, Juni 2004

Penulis



Qurrotul Faizah, 201510201256, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan judul **“Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan)”** dibimbing oleh Dra. Sofia, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Lenny Widjyanthi, SP, MSc selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

RINGKASAN

Wanita memiliki hak dan kewajiban, peranan, kedudukan serta kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan diberbagai bidang kehidupan dan segala kegiatan pembangunan. Peran wanita dalam kegiatan domestik rumah tangga maupun diluar rumah menjadi semakin penting. Besarnya kebutuhan hidup ternyata dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras lagi. Ketika pendapatan suami tidak mampu mencukupi semua kebutuhan keluarga, maka sang istri akan termotivasi untuk bekerja di luar rumah guna mendapat penghasilan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Sektor yang dapat ditekuni adalah sektor perikanan yaitu sebagai pedagang ikan dan pekerja agroindustri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan), (2) hubungan antara faktor pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman, dan pendidikan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan), (3) kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga (4) bentuk model pemberdayaan tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive method*). Penelitian ini dilakukan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember mulai bulan April – Juni 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Data yang diperlukan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara terstruktur dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa dinas terkait. Analisis data yang digunakan adalah tabulasi skor motivasi yang dilanjutkan dengan penghitungan motivasi tinggi rendah, Korelasi Rank Spearman dan persentase kontribusi pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) adalah tinggi, (2) faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) memiliki hubungan nyata dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan), (3) faktor pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman dan pendidikan memiliki hubungan tidak nyata dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan), (4) kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi (5) bentuk pemberdayaan yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah pemberdayaan dimensi kultural yang dilakukan beriringan dengan pemberdayaan dimensi struktural, pemberdayaan ekonomi yang meliputi pengembangan kelompok yang telah ada menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat, program Tabungan Setia Kawan dan Kredit Setia Kawan, penguatan hubungan antara bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat serta pengembangan jaringan pemasaran.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Kesejahteraan Sosial.....	10
2.1.2 Teori Motivasi.....	11
2.1.3 Teori Gender	13
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.3 Hipotesis.....	25
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Penentuan Daerah penelitian	26
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisa Data.....	27
3.6 Terminologi.....	29
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	32
4.1 Keadaan Geografi.....	32
4.2 Keadaan Penduduk.....	33
4.3 Keadaan Pendidikan.....	34
4.4 Keadaan Mata Pencaharian	34

DAFTAR ISI

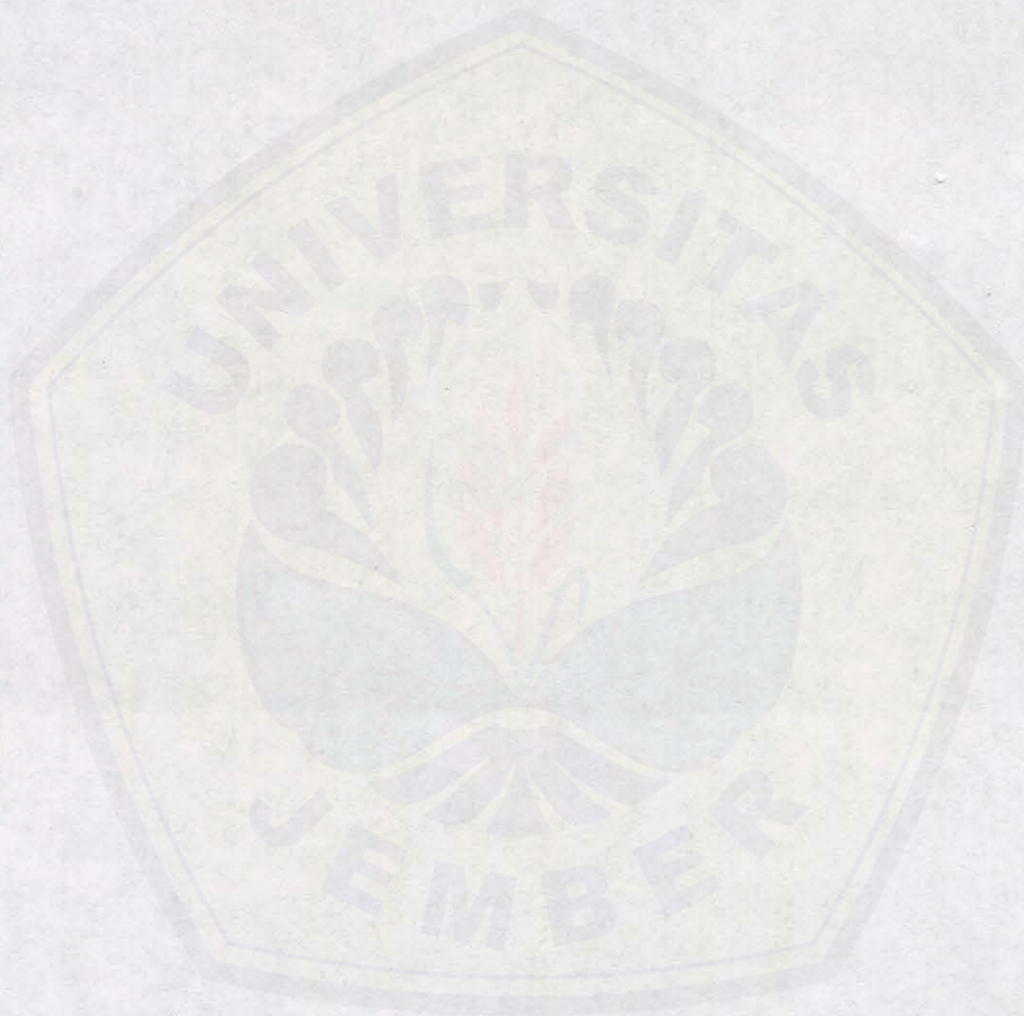
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Kesejahteraan Sosial.....	10
2.1.2 Teori Motivasi.....	11
2.1.3 Teori Gender	13
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.3 Hipotesis.....	25
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Penentuan Daerah penelitian	26
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisa Data.....	27
3.6 Terminologi.....	29
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	32
4.1 Keadaan Geografi.....	32
4.2 Keadaan Penduduk.....	33
4.3 Keadaan Pendidikan.....	34
4.4 Keadaan Mata Pencaharian	34

4.5 Sarana dan Prasarana.....	36
4.5.1 Sarana dan Prasarana Umum.....	36
4.5.2 Sarana Transportasi.....	36
4.5.3 Sarana Komunikasi.....	37
4.5.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	38
4.5.5 Sarana Perikanan.....	38
4.5.6 Sarana Perekonomian.....	39
4.6 Keadaan Perikanan.....	40
4.7 Keadaan Agroindustri.....	40
4.8 Keadaan Pemberdayaan.....	41
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Tingkat Motivasi Kerja Wanita.....	42
5.2 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita.....	45
5.3 Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga.....	49
5.4 Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita.....	52
5.4.1 Pemberdayaan Dimensi Kultural dan Dimensi Struktural.....	54
5.4.2 Pemberdayaan Ekonomi.....	55
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Populasi Tenaga Kerja Wanita Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	27
2.	Tata Guna Tanah dan Area Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003	32
3.	Keadaan Penduduk Desa Puger Wetan Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2003	33
4.	Komposisi Jumlah Penduduk di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2003	34
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	35
5.	Sarana dan Prasarana Umum yang Dimiliki Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	36
7.	Sarana Transportasi yang Dimiliki Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	37
8.	Sarana Komunikasi yang Dimiliki Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	37
9.	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	38
10.	Sarana Perikanan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	39
11.	Jumlah Sarana Perekonomian di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	39
12.	Jenis dan Produksi Budidaya Ikan Laut	40
13.	Jumlah Agroindustri Perikanan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	41
14.	Estimasi Motivasi Tenaga Kerja Wanita Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	43

15. Estimasi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Kerja Wanita (Istri Nelayan)..... 46
16. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Keluarga..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skor Motivasi Kerja Wanita Pada Masing-Masing Indikator	64
2.	Skor Motivasi Kerja	68
3.	Hasil Analisis Tingkat Motivasi Tenaga Kerja Wanita	69
4.	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja	70
5.	Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja.....	71
6.	Persentase Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga	72
7.	Jumlah Wanita Pada Masing-Masing Indikator	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan pertanian yang meliputi perikanan merupakan hasil dari sumber daya alam, dimana program pembangunan perikanan lebih ditekankan pada empat sasaran pokok (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2000) yaitu:

1. Meningkatkan produk dan produktifitas usaha perikanan laut pada umumnya dan rumah tangga perikanan pada khususnya sebagai kontribusi sektor perikanan dalam memenuhi permintaan pasar baik pasar domestik maupun pasar ekspor dalam menunjang pelaksanaan pembangunan daerah dan pembangunan nasional
2. Meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui peningkatan pendapatan dan perbaikan struktur sosialnya
3. Meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja dan
4. Meningkatkan pembinaan kelestarian sumberdaya hayati perikanan

Menurut Soekartawi (1995) dalam kegiatan di sub sektor perikanan laut ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Pembangunan di sub sektor perikanan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan serta memajukan kualitas kehidupan desa pantai
2. Diperlukan upaya peningkatan dan diversifikasi produk ikan untuk mencapai tujuan pada butir pertama
3. Pembangunan di sub sektor perikanan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan mampu memperluas kesempatan kerja apabila pernyataan dua butir diatas tercapai
4. Diperlukan kegiatan agribisnis perikanan untuk mencapai peningkatan dan diversifikasi produk ikan yang bernilai tambah tinggi

Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki arti strategis dengan potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang terkandung di dalamnya. Secara normatif, masyarakat pesisir seharusnya merupakan masyarakat yang sejahtera mengingat potensi sumber daya alamnya yang besar. Namun pada

kenyataannya hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir, terutama nelayan masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal (dipersepsikan miskin) dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya (Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, 2003).

Keberhasilan pembangunan perikanan dapat ditunjukkan oleh peran serta nelayan dan keluarganya dalam melaksanakan usaha. Peran serta dari anggota keluarga nelayan yang dimaksud adalah keikutsertaan para anggota keluarga dalam mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan. Peran serta petani nelayan tersebut dapat ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian dengan harapan dapat membantu usaha agar lebih terarah, produktivitas meningkat dan akhirnya pendapatan serta ekonomi keluarga juga dapat bertambah baik (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2000).

Kehidupan masyarakat pantai banyak dipengaruhi oleh adanya eksploitasi sumber daya perairan pantai oleh nelayan khususnya melalui usaha penangkapan ikan. Pada kegiatan pasca penangkapan ikan, wanita banyak terlibat karena sebagian dari hasil tangkapan ini dipasarkan langsung sebagai komoditi ikan segar dan sebagian lainnya diolah dalam beberapa kegiatan industri pengolahan untuk memberikan nilai tambah (Muhammad, 1992).

Ketidakpastian perolehan pendapatan dan rendahnya tingkat penghasilan rumah tangga nelayan dari aktivitas melaut disebabkan oleh faktor-faktor yang sangat kompleks, seperti dampak negatif dari modernisasi perikanan dan terbatasnya peluang kerja di luar sektor perikanan yang dapat dimasuki oleh anggota rumah tangga nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Di samping itu pola-pola pekerjaan sebagai nelayan membatasi aktivitasnya ke sektor pekerjaan lain, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya (Kusnadi, 2000).

Menurut Kusnadi (2000) tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan tersebut tidak menjanjikan adanya perbaikan tingkat sosial ekonomi nelayan. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan, yang merupakan ciri khas kehidupan dan budaya nelayan yang telah berlangsung sejak bertahun-

tahun lamanya. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga nelayan tersebut, maka diperlukan keterlibatan wanita, khususnya para istri nelayan, untuk mencari nafkah atau memperoleh penghasilan di luar hasil penangkapan ikan yang terbatas pada sektor perdagangan dan jasa. Kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah menjadi pedagang ikan segar, membuka warung ikan asin dan produk-produk dari ikan laut seperti terasi, petis, kerupuk ikan dan lain-lain, serta menjadi tenaga kerja di industri-industri perikanan laut rumah tangga.

Dalam GBHN tahun 1999, wanita mendapatkan perhatian yang cukup besar. Salah satu sasaraannya adalah meningkatkan kualitas peran wanita dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan, dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Abdullah (1997) menyatakan bahwa wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan. Sehubungan dengan itu, kedudukannya dalam masyarakat dan perannya dalam pembangunan perlu terus ditingkatkan serta diarahkan sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dan memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa sesuai dengan kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Boserup (1994) mengatakan bahwa dalam upaya peningkatan peranan wanita dalam pembangunan, GBHN 1993 antara lain menggariskan sebagai berikut:

1. Wanita baik sebagai warga negara maupun sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Pembinaan peranan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam pembangunan
2. Peranan wanita dalam pembangunan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, perlu ditingkatkan terutama dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi yang diarahkan pada pemerataan hasil pembangunan,

pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan pemeliharaan lingkungan

Lebih lanjut Boserup (1994) mengatakan bahwa secara historis, wanita terisolasi untuk menampilkan sikap keperempuanan seperti menghindari persaingan konflik serta mengalah demi kepentingan orang lain. Posisi menjadi istri dipersiapkan dengan mengikuti acuan akar budaya dan norma-norma masyarakat yang berlaku, demikian pula dengan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas domestik seperti memasak. Proses menjadikan dan menempatkan wanita pada pelaksana peran yang mengacu pada kategori pekerjaan yang relatif bercorak permanen seperti mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Meningkatnya pendidikan wanita menyebabkan terbukanya peluang mereka untuk masuk dalam angkatan kerja di luar rumah tangganya.

Wanita mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena tahap awal dari pengembangan sumber daya manusia dimulai dari rumah tangga dan biasanya dilaksanakan oleh wanita. Bekerja bagi wanita tidak hanya cukup bekerja di rumah tangga walupun menggunakan waktu lebih banyak, akan tetapi sudah mempunyai dimensi baru berkaitan dengan proses produksi yang secara ekonomis berarti menghasilkan barang dan jasa (Haryati, 1999).

Swasono dalam Haryati (1999) menyatakan bahwa peran wanita dan laki-laki dalam kegiatan ekonomi berbeda-beda, harus dihargai tingkat kemandirian wanita untuk dapat berusaha sendiri dan mencari peluang kerja sesuai dengan keterampilan dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Kenyataan menunjukkan bahwa peningkatan angkatan kerja wanita tidak dapat dielakkan. Bagi rumah tangga ekonomi lemah, pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama dirasakan tidak mencukupi sehingga keikutsertaan istri dalam mencari nafkah sangat membantu untuk menambah pendapatan keluarga.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bagong Suyanto dan Eny Susanti dalam Izzah (1997), bahwa wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumberdaya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Lebih lanjut Izzah menyatakan bahwa

wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

Menurut Saptari dan Holzner yang dikutip oleh Aulia (2000), bagi wanita dalam rumah tangga miskin, bekerja bukan merupakan tawaran tetapi suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi. Apalagi bagi rumah tangga yang tidak memiliki akses tanah.

Melihat kenyataan sebagian besar penduduk Indonesia masih berada dalam garis kemiskinan, maka bila kaum wanita berperan aktif di dalam masyarakat luas secara ekonomi akan mempercepat laju pembangunan dan pada akhirnya akan menghapus kemiskinan di Indonesia. Ikut sertanya wanita dalam kegiatan perekonomian bukanlah suatu hal yang baru, salah satu kenyataan sumbangan wanita dalam pembangunan adalah partisipasi wanita sebagai tenaga kerja dalam berbagai bidang (Syafi'i, 1999).

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri, kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita (Fadah, 1998).

Untuk meningkatkan keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi, tidak mungkin secara langsung merubah angkatan kerja menjadi terdidik atau dengan pendidikan dan keterampilan rendah menjadi tenaga profesional yang ahli di bidangnya. Hal ini perlu dilakukan tahapan peningkatan peran melalui beberapa jalur pendidikan kejuruan, kursus keterampilan yang dibutuhkan secara mendesak agar wanita yang utamanya tinggal di wilayah desa dan tergolong miskin dapat menolong dirinya dan keluarganya untuk terbebas dari kemiskinan (Soejono, 1997).

Kabupaten Jember memiliki 5 pusat pangkalan pendaratan ikan, yaitu Paseban (Kecamatan Kencong), Mayangan (Kecamatan Gumukmas), Puger (Kecamatan Puger), Watu Ulo (Kecamatan Ambulu) dan Bandi Alit (Kecamatan Tempurejo). Prioritas perkembangan perikanan laut di Kabupaten Jember diarahkan di daerah Kecamatan Puger karena hampir 90 % kegiatan perikanan laut berada di Kecamatan Puger (BPS, 2002).

Nelayan di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, umumnya ada dua yaitu nelayan juragan dan nelayan pandhiga. Nelayan juragan adalah nelayan yang dalam usahanya yaitu menangkap ikan di laut memakai perahu sendiri. Sedangkan nelayan pandhiga adalah nelayan yang menjalankan perahu milik nelayan juragan dalam usahanya menangkap ikan di laut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) di sektor perikanan laut di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?
2. Bagaimanakah hubungan antara faktor pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman dan pendidikan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?
3. Bagaimanakah peranan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap kontribusi pendapatan keluarga di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger kabupaten Jember ?
4. Bagaimanakah model pemberdayaan tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) di sektor perikanan laut di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui hubungan antara faktor pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman, dan pendidikan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui peranan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap kontribusi pendapatan keluarga di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui model pemberdayaan tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

1.3.2 Kegunaan

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membuat kebijaksanaan untuk pemberdayaan wanita nelayan
2. Menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa khususnya penulis mengenai usaha pemberdayaan tenaga kerja wanita

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup dalam hal ini adalah nelayan, melalui teknologi perikanan yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan hasil, mutu serta kemampuan mengelola hasil perikanan terutama dikaitkan dengan usaha peningkatan pendapatan dan strukturisasi ekonomi keluarga khususnya, dan pedesaan pada umumnya. Sektor perikanan merupakan sektor strategis dalam memberikan kontribusi pada pembangunan nasional (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2000).

Sejalan dengan pembangunan subsektor perikanan di wilayah Kabupaten Jember dalam memasuki era globalisasi serta pelaksanaan Otonomi Daerah, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia agar pengelolaan sumber daya perikanan tersebut dapat dilaksanakan secara rasional, sebagai manfaat dari pada pembangunan perikanan dapat dirasakan dan dinikmati oleh seluruh rakyat di dalam upaya pemerataan hasil perikanan.

Menurut Nazarudin (1993), masyarakat nelayan dan kegiatan ekonomi perikanan memiliki kemiripan dengan sistem ekonomi petani. Ciri-ciri pokok komunitas produsen ini adalah sifat usahanya berskala kecil dengan peralatan dan organisasi pasar yang sederhana, eksploitasi yang sering berkaitan dengan masalah kerjasama. Sebagian besar menyandarkan diri pada produksi yang bersifat subsistensi dan memiliki corak keragaman dalam tingkat dan perilaku ekonominya. Karakteristik aktivitas produksi nelayan dan petani berbeda, tetapi dalam beberapa hal terdapat kesamaan yang bersifat umum. Kedua komunitas tersebut sangat rentan secara ekonomi terhadap timbulnya ketidakpastian yang berkaitan dengan musim-musim produksi.

Pembagian kerja menurut jenis kelamin berbeda dengan kegiatan produksi makanan. Pada pengolahan ikan, lelaki membeli ikan dan menjual hasil produksi rumah, sedangkan perempuan melakukan pengolahan. Produksi kecil merupakan strategi kelangsungan hidup perempuan pada keluarga miskin. Perempuan miskin

juga melakukan penjualan hasil produksi dari rumah ke rumah. Pengolahan ikan asin dan terasi dianggap sebagai pekerjaan perempuan dan tenaga buruhnya merupakan anggota kerabat yang miskin. Selain hal di atas, ragam pekerjaan yang bisa dimasuki oleh istri nelayan untuk memperoleh penghasilan adalah menjadi pengumpul kerang-kerangan, nener, pekerja pada perusahaan penyimpanan udang beku, atau industri rumah tangga untuk pengolahan hasil ikan; pembuat jaring, pedagang ikan eceran, pedagang (ikan) perantara, dan pemilik warung ikan (Kusnadi, 2000).

Terdapat dua konsep kerja dalam studi tentang tenaga kerja wanita. Konsep kerja pertama adalah melihat kerja wanita semata-mata dari segi imbalan ekonomisnya. Sedangkan konsep kerja kedua adalah memandang bahwa kontribusi kerja wanita tidak hanya dilihat dari besar imbalan ekonomi secara langsung tetapi juga memperhitungkan besarnya curahan kerja yang tersembunyi, seperti curahan kerja wanita di sektor domestik (Soepono, 1994).

Lestari (1997) menyatakan bahwa peranan wanita dalam industri rumah tangga sangat penting karena peranan wanita sebagai tenaga kerja memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi berlangsungnya kegiatan industri rumah tangga. Wanita di daerah pedesaan khususnya yang bergerak di bidang agroindustri umumnya berfungsi multidimensi, yakni sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, anggota masyarakat dan pengelola usaha. Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional, secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatnya peran wanita dalam ikut mencari nafkah bagi keluarga.

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya (tingkat produktifitas) hasil tangkapan yang didapatkan nelayan, dimana semakin tinggi produktifitas nelayan maka akan semakin tinggi pula daya beli masyarakat. Pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap wanita nelayan dalam mencari nafkah. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal harus dapat mengalokasikan dana dengan tepat dalam artian penggunaan biaya yang seminimal mungkin dan pengeluaran untuk keperluan yang lain harus ditekan sedemikian rupa (Kusnadi, 2000).

2.1.1 Teori Kesejahteraan Sosial

Menurut Sinaga dan White (1990) konsep kemiskinan pada umumnya dikaitkan dengan kehidupan manusia di suatu tempat di dunia pada suatu waktu tertentu. Kadang-kadang lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan manusia yang bertempat tinggal di di daerah pedesaan seperti misalnya petani, buruh tani atau petani yang hanya memiliki sebidang tanah atau lahan pertanian yang sempit sebagai sumber penghasilan hidupnya, sehingga penghasilannya tidak mencukupi untuk memberi makan diri sendiri dan keluarganya. Berkaitan dengan kemiskinan manusia yang hidup di daerah tertentu dapat dibedakan atas dua macam kemiskinan yaitu:

1. Kemiskinan alamiah

Golongan masyarakat miskin/hidup di batas kemiskinan akibat dari sumber-sumber daya yang langka jumlahnya (potensi tempat/daerahnya rendah, sumber daya manusia dan teknologi yang rendah)

2. Kemiskinan buatan

Kemiskinan manusia akibat dari eratnya hubungan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik, teknologi, pembangunan dan kelembagaan sehingga anggota kelompok masyarakat tidak bisa menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata

Seseorang digolongkan miskin jika keadaannya menyebabkan dia tidak mampu mentaati tata nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Penolakan manusia terhadap kemiskinan berdasar atas berbagai alasan, akan tetapi alasan yang paling umum adalah alasan hak azazi manusia yaitu hak setiap warga negara untuk mendapat hidup yang layak. Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang kompleks. Hal ini disebabkan karena: (1) kemiskinan itu sendiri merupakan hal yang sulit digambarkan atau dipahami (2) sebagai implikasi yang pertama kemiskinan sulit untuk mengatasinya (3) kemiskinan merupakan hal yang dibenci dan tidak disukai (4) kemiskinan selalu ada dalam konteks sosial dan merupakan tanggung jawab komunitas untuk menanggulangnya (Santoso, 1995).

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, ataupun kehidupan spiritual. Kesejahteraan manusia yang bersifat mendasar disebut dengan kesejahteraan primer manusia. Kesejahteraan primer ditunjukkan dengan kecukupan dalam hidupnya tentang kesempatan kerja yang layak dan sehat, gizi yang cukup, kesehatan, kesempatan memelihara anak dan kesempatan berkembang dalam pekerjaannya. Disamping kesejahteraan primer ada juga kesejahteraan sekunder yaitu bahwa manusia tanpa mendapat kesejahteraan itu tetap dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan sekunder tersebut misalnya kebebasan berpolitik dan kebebasan mengutarakan pendapat (Murjana, 1998).

Perhatian masyarakat atas taraf kehidupan yang lebih baik dari warganya diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial yang konkret. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara nyata berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial seharusnya merupakan upaya nyata baik bersifat langsung ataupun tidak langsung, sehingga apa yang dilakukan dapat dirasakan sebagai upaya yang benar-benar ditujukan untuk menangani masalah ataupun kebutuhan yang dihadapi warga masyarakat (Adi, 1994).

2.1.2 Teori Motivasi

Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri, hal inilah yang disebut dengan motivasi. Sedangkan seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami dan memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku dapat pula dikatakan motif. Selain itu ada pula yang menganggap bahwa motif adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga bagi munculnya suatu tingkah laku tertentu. Kedua pengertian motif diatas adalah pengertian yang saling melengkapi mengenai keberadaan motif dalam kaitan dengan terbentuknya perilaku tertentu (Adi, 1994).

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, ataupun kehidupan spiritual. Kesejahteraan manusia yang bersifat mendasar disebut dengan kesejahteraan primer manusia. Kesejahteraan primer ditunjukkan dengan kecukupan dalam hidupnya tentang kesempatan kerja yang layak dan sehat, gizi yang cukup, kesehatan, kesempatan memelihara anak dan kesempatan berkembang dalam pekerjaannya. Disamping kesejahteraan primer ada juga kesejahteraan sekunder yaitu bahwa manusia tanpa mendapat kesejahteraan itu tetap dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan sekunder tersebut misalnya kebebasan berpolitik dan kebebasan mengutarakan pendapat (Murjana, 1998).

Perhatian masyarakat atas taraf kehidupan yang lebih baik dari warganya diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial yang konkret. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara nyata berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial seharusnya merupakan upaya nyata baik bersifat langsung ataupun tidak langsung, sehingga apa yang dilakukan dapat dirasakan sebagai upaya yang benar-benar ditujukan untuk menangani masalah ataupun kebutuhan yang dihadapi warga masyarakat (Adi, 1994).

2.1.2 Teori Motivasi

Manusia bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya. Manusia merupakan makhluk yang mempunyai daya gerak dari dalam dirinya sendiri, hal inilah yang disebut dengan motivasi. Sedangkan seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami dan memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku dapat pula dikatakan motif. Selain itu ada pula yang menganggap bahwa motif adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga bagi munculnya suatu tingkah laku tertentu. Kedua pengertian motif diatas adalah pengertian yang saling melengkapi mengenai keberadaan motif dalam kaitan dengan terbentuknya perilaku tertentu (Adi, 1994).

Menurut Peterson dan Plowman seperti yang dikutip oleh Syadam (1996) bahwa ada beberapa keinginan yang mendorong seseorang mau bekerja yaitu:

1. Keinginan untuk dapat hidup, meliputi kebutuhan memperoleh gaji/upah yang memadai, pekerjaan yang tetap, kondisi kerja yang aman dan nyaman
2. Keinginan untuk dapat memiliki, keinginan untuk dapat memiliki dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan
3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan/pengakuan
4. Keinginan untuk berkuasa

Malayu dalam Sunartomo (1997) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu perangsang keinginan dan daya gerak kemampuan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perbedaan pengertian keinginan dari setiap orang berbeda karena dipengaruhi oleh selera, latar belakang dan lingkungannya, sedangkan kebutuhan semua orang adalah sama.

Motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha itu sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk memuaskan berbagai kebutuhannya. Usaha sendiri akan menjadi suatu ukuran intensitas kemampuan seseorang. Apabila seseorang termotivasikan, maka yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sherif dan Sherif dalam Sarwono (1999), motif adalah istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah ke berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Menurut kedua peneliti tersebut berdasarkan asalnya ada 2 jenis motif, sebagai berikut:

1. Motif Biogenetik

Motif ini berasal dari proses fisiologik dalam tubuh yang dasarnya adalah mempertahankan ekuilibrium dalam tubuh sampai batas-batas tertentu. Proses ini disebut "homoeostasis"

2. Motif Sosiogenetik

Motif ini timbul karena perkembangan individu dalam tatanan sosialnya dan terbentuk karena hubungan antar pribadi, hubungan antar kelompok atau nilai-nilai sosial dan pranata-pranata

Kondisi perekonomian keluarga wanita nelayan juga memprihatinkan karena pendapatan suami rendah dan cenderung tidak tetap. Oleh karena itu kondisi keluarga nelayan masih tetap miskin. Keadaan yang demikian mendorong wanita untuk bekerja mencari tambahan pendapatan keluarga.

Dari beberapa teori motivasi, teori tujuan sering digunakan dalam manajemen sumberdaya manusia. Teori ini mengacu pada strategi atau tujuan dari suatu organisasi sehingga disebut teori proses. Teori ini dapat membedakan 2 bentuk motivasi yaitu (Nawawi, 2000):

1. Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi ini bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif di masa depan
2. Motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal

2.1.3 Teori Gender

Menurut Cleves (1996), gender adalah seperangkat peran yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya yang menyampaikan pada orang lain bahwa orang tersebut feminim atau maskulin. Gender dapat menentukan akses seseorang terhadap pendidikan, kerja, alat-alat, dan sumber daya yang diperlukan untuk industri dan keterampilan. Gender bisa menentukan kesehatan, harapan hidup, kebebasan gerak, yang jelas gender akan menentukan

hubungan dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan bertindak secara otonomi.

Donnel dalam Soejono (2001) mendefinisikan gender sebagai suatu hasil konstruksi sosial yang menggambarkan perbedaan pria dan wanita berdasarkan kondisi biologis, sistem nilai budaya, dan struktur sosial. Pembagian kerja gender menunjukkan fenomena pembagian kerja antara wanita dan pria menurut status dan peranannya yang ditentukan oleh sistem budaya dan struktur masyarakat. Kategori peran wanita di masyarakat:

1. Sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah, juga mempunyai kedudukan pengambil keputusan dalam masalah keluarga serta sebagai pendukung lembaga/organisasi Poleksosbud di desa maupun di kota
2. Sebagai pekerja keluarga dan pertanian
3. Sebagai pelaksana kerja reproduksi (pekerja rumah tangga)
4. Berproduksi (pekerja mencari nafkah) dalam pertanian maupun non pertanian

Terkait dengan peran transisi wanita sebagai pekerja mencari nafkah, menurut Aminah (1992), bahwa pada kenyataannya wanita bekerja dapat dibedakan dalam 3 kategori yaitu:

1. Mereka yang mencari pekerjaan sekedar untuk mengisi waktu luang
2. Mereka yang mencari pekerjaan sekedar untuk penyaluran hobi atau pengembangan bakat dan karir
3. Mereka yang mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau karena tekanan ekonomi keluarga yang harus diatasi. Misalnya karena pendapatan suami tidak mencukupi atau suami sudah tidak bekerja

Kondisi wanita Indonesia semakin membaik, terlebih lagi ditunjang oleh persepsi yang mulai membaik dari masyarakat tentang keberadaan wanita bekerja di luar rumah. Proses perubahan tersebut terjadi dengan sangat wajar dan berjalan dengan baik dan lancar kesemuanya ini patut disyukuri oleh semua pihak. Pada masa lalu memang wanita lebih berperan sebagai ibu yang membesarkan anak-anak dan pendamping suami, namun karena perkembangan ekonomi dan pendidikan, banyak ibu rumah tangga dewasa ini yang tidak hanya berfungsi

sebagai manajer rumah tangga namun juga ikut berkarya di luar rumah. Menurut bahasa media massa sering disebut “peran ganda” (Tjiptoherijanto, 1999).

Kesempatan kerja wanita dibidang perikanan laut dalam menunjang pendapatan keluarga harus mempertimbangkan kondisi biologis, psikis, sosial dan ekonomi serta melihat sumbangan pendapatan yang diberikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh wanita dibidang perikanan laut meliputi ekstratif, pengolahan, pemasaran, dan perbaikan jaring (Setiyowati, 2001).

Menurut Erizal (1997) kegiatan wanita nelayan tampaknya masih terbatas pada jenis-jenis kegiatan pasca panen seperti pengolahan dan pengawetan ikan serta hasil laut lainnya. Beberapa jenis pekerjaan produktif yang dilakukan oleh wanita nelayan, yaitu :

1. Kegiatan persiapan penangkapan, seperti menjurai jaring/alat tangkap, menyiapkan bahan-bahan pengawet (garam, es) dan menyiapkan bekal makanan untuk suami yang akan pergi melaut
2. Kegiatan pengolahan hasil laut seperti pemindangan, pengeringan, membuat terasi dll
3. Kegiatan memasarkan hasil seperti melelang ikan, menjual pada agen, pengecer dan sebagainya
4. Kegiatan kerajinan (industri rumah tangga) misalnya membuat keranjang, kerajinan hasil kerang, membuat jaring dan yang lainnya

2.1.3 Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita

Kemitrasejajaran merupakan kondisi dimana pria dan wanita memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dan saling mengisi di semua bidang kehidupan. Perwujudan kemitrasejajaran yang harmonis merupakan tanggung jawab pria bersama wanita (Tan, M. G, 1997). Wanita sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat bangsa, sudah sewajarnya bila ikut berperan dalam dinamika pembangunan. Terlebih dengan arus kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi seharusnya menggiring wanita untuk meningkatkan peranannya di segala bidang.

Keterlibatan wanita dalam pembangunan sangat penting disebabkan oleh dua hal: pertama, karena lebih dari 50 % penduduk Indonesia adalah wanita yang sebagian besar merupakan usia produktif; kedua, karena wanita juga berperan langsung pada pembangunan sumberdaya manusia.

Wibowo, A. (1997) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan pembekalan, peningkatan serta pembinaan potensi atau aktualisasi wanita sehingga lebih mampu mempergunakan kesempatan yang ada, mampu berperan serta secara aktif dan mampu menjadi kaum pria dalam mengisi pembangunan. Pemberdayaan pada wanita dapat dibedakan menurut pemberdayaan yang sifatnya eksternal dan internal. Pemberdayaan eksternal mencakup peningkatan kemampuan wanita yang terjadi karena intervensi terhadap faktor-faktor eksternal, yaitu faktor-faktor di luar diri seorang wanita. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah peningkatan status, kedudukan serta peran wanita, peningkatan kesempatan bagi wanita khususnya dalam bidang pendidikan formal, area norma, nilai dan budaya masyarakat, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dan meningkatkan status ekonomi keluarga. Pemberdayaan internal mencakup peningkatan kemampuan di dalam diri seorang wanita. Pemberdayaan internal tersebut mencakup 5 aspek yaitu: percaya diri, tanggung jawab, peningkatan partisipasi, pengambilan keputusan, dan meningkatkan jiwa kepemimpinan.

Proses pemberdayaan tenaga kerja wanita nelayan dapat dilakukan jika ada sikap proaktif dari masyarakat nelayan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sikap proaktif ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, hingga *monitoring* dan evaluasi serta berperan dalam pengambilan keputusan karena proses pemberdayaan bertujuan untuk melakukan perubahan individu yang diikuti perubahan kelembagaan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Menurut Solomon dalam Hikmat (2001) bahwa tujuan proses pemberdayaan tenaga kerja wanita nelayan adalah untuk menolong tenaga kerja wanita nelayan supaya:

1. Mendapatkan kembali eksistensi dan jati diri mereka dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi

2. Ilmu pengetahuan dan keahlian serta keterampilan pekerja sosial dapat digunakan tenaga kerja wanita nelayan secara optimal
3. Pekerja sosial sebagai mitra yang baik dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi
4. Struktur kekuasaan rumit dapat diubah menjadi terbuka agar dapat memberi pengaruh pada kehidupan mereka

Pembangunan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dengan meningkatkan produktifitasnya, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya (Reksohadiprodo dan Pradono, 1996):

1. Intensifikasi, melalui penyebaran nelayan tradisional ke perairan lepas pantai dan samudra ke perairan lepas pantai yang potensial
2. Ekstensifikasi, dilakukan dengan mengarahkan penangkapan ikan pada wilayah perairan pantai yang masih relatif kecil eksploitasi ikan
3. Diversifikasi, dilakukan dengan modernisasi alat tangkap melalui koperasi
4. Rehabilitasi, ditujukan pada sarana dan prasarana penangkapan ikan
5. Penyuluhan terus dilakukan, dan
6. Memberikan informasi pasar

2.2 Kerangka Pemikiran

Perikanan merupakan usaha penangkapan, budidaya ikan serta pengolahan sampai pemasaran hasilnya. Sumber perikanan adalah binatang dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di perairan baik darat maupun di lautan. Kegiatan kenelayanan merupakan kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian. Adanya unsur ketidakpastian itulah maka pendapatan nelayan juga tidak dapat diprediksi, karena sangat tergantung pada jumlah ikan yang dapat ditangkap di laut.

Kemiskinan masyarakat pesisir berakar pada keterbatasan akses permodalan dan kultur kewirausahaan yang tidak kondusif. Konsekuensinya terutama nelayan, kebutuhan permodalan dipenuhi oleh para tengkulak, toke, atau ponggawa yang kenyataannya tidak banyak menolong untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, malah cenderung menjatrnnya dalam lilitan utang yang tak

pernah bisa dilunasi. Demikian pula, kultur kewirausahaan mereka masih bercorak manajemen keluarga dengan orientasi sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dengan semakin terjeratnya keluarga nelayan dalam kemiskinan mengakibatkan istri nelayan berkeinginan untuk membantu keluarganya dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Peranan wanita sebagai tenaga kerja wanita ini ternyata cukup besar dalam memberi sumbangan terhadap tambahan pendapatan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Pendapatan seseorang pada dasarnya akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, demikian pula dengan wanita. Penggunaan pendapatan wanita dialokasikan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang beragam. Berdasarkan penelitian pola penggunaan pendapatan wanita dalam keluarga yaitu untuk keperluan rumah tangga, pendidikan anak, keperluan pribadi, membantu saudara, tabungan dan untuk keperluan lainnya.

Masalah penting lain yang dihadapi wanita pekerja pada umumnya termasuk mereka yang melibatkan diri di sektor informal adalah peran ganda mereka yang satu sama lain harus berjalan serasi dan seimbang. Mereka diharapkan tetap dapat membagi waktu antara tugas sebagai pencari nafkah dan sebagai pengelola rumah tangga. Bagaimanapun syaratnya beban kerja di sektor ini, kegiatan tersebut tetap mereka tekuni, karena mutlak perlu disamping membantu suami menambah pendapatan juga sangat berarti bagi mempertahankan kelangsungan hidup mereka yang selalu berada di garis subsistensi.

Menurut Gibson dalam Meirani (2002), motivasi kerja memiliki korelasi positif dengan kebutuhan seseorang. Jika kebutuhan seseorang sangat kuat, maka motivasi orang tersebut untuk berperilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan juga sangat kuat.

Motivasi kerja pada tenaga kerja wanita (istri nelayan) di daerah Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri tenaga kerja wanita (istri nelayan) itu sendiri seperti alasan bekerja, kepuasan kerja, tanggung jawab dan curahan

waktu kerja. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri tenaga kerja wanita (istri nelayan) seperti faktor lingkungan.

Alasan bekerja dapat dijadikan faktor intern karena dengan mengetahui alasan bekerja tenaga kerja wanita (istri nelayan) maka dapat diketahui mengapa dan apa yang menyebabkan tenaga kerja wanita ini bekerja sebagai pedagang ikan atau sebagai pekerja agroindustri. Dengan demikian dapat diketahui pula keinginan-keinginan apa saja yang dipunyai dan diharapkan oleh tenaga kerja wanita tersebut.

Kepuasan kerja juga bisa dijadikan faktor intern, hal ini disebabkan karena berkaitan dengan sampai titik mana tenaga kerja wanita merasa puas atau merasa jenuh dan bosan terhadap pekerjaan yang digelutinya. Keadaan ini berpengaruh terhadap motivasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila mereka sudah merasa jenuh dan bosan maka otomatis motivasi mereka untuk bekerja akan berkurang namun sebaliknya apabila tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini belum merasakan kejenuhan ataupun kebosanan maka tidak akan berdampak atau malah akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja tenaga kerja wanita nelayan ini.

Rasa tanggung jawab yang begitu besar di dalam diri tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap kebutuhan keluarga akan memberikan motivasi yang tinggi terhadap tenaga kerja wanita ini untuk terus bekerja. Hal ini disebabkan karena mereka merasa juga ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarganya yang telah menjadi bagian dari dirinya.

Sedangkan indikator curahan waktu kerja juga dapat pula dijadikan sebagai faktor intern sebab dengan mengetahui faktor ini maka peneliti dapat mengetahui sampai seberapa besar waktu yang diberikan oleh tenaga kerja wanita untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dengan demikian penangan waktu yang tepat oleh tenaga kerja wanita ini sangat diperlukan demi keseimbangan terhadap peran ganda yang dimilikinya yaitu sebagai pencari nafkah dan sebagai pengelola rumah tangga.

Faktor lingkungan yang dijadikan peneliti sebagai faktor ekstern adalah hal-hal di lingkungan kerja yang mempengaruhi motivasi kerja tenaga kerja wanita ini. Menyenangkan atau tidaknya lingkungan tempat mereka bekerja dapat dijadikan acuan untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi kerja yang dimiliki tenaga kerja wanita (istri nelayan).

Sementara itu, ada beberapa motivasi kerja yang mendorong wanita untuk bekerja. Hasil penelitian Emmalia (1997), bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong wanita untuk ikut bekerja memperoleh penghasilan, yaitu:

1. Karena keharusan ekonomi
2. Karena didorong keinginan untuk membentuk karier
3. Karena membangun memerlukan tenaga kerja dan wanita merupakan sumber daya manusia

Motivasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) memiliki hubungan dengan pendapatan dari tenaga kerja wanita itu sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari berjualan ikan dan berkerja di agroindustri akan mendorong tenaga kerja wanita (istri nelayan) tersebut itu untuk terus bekerja. Dengan semakin tingginya pendapatan yang diperoleh maka motivasi untuk bekerja juga akan semakin tinggi pula.

Pendapatan suami juga memberikan dampak kepada istri untuk mencari nafkah tambahan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut Soeyanto (1995), seorang suami yang status pekerjaannya tidak tetap ditambah lagi dengan tingkat penghasilan yang rendah dapat memotivasi seorang istri untuk ikut mencari nafkah. Seorang wanita yang hidup dalam keluarga yang penghasilannya rendah biasanya selalu mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya sehingga peranan dari sang istri untuk ikut bekerja sangat dibutuhkan.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan wanita bekerja menggambarkan besarnya tingkat kebutuhan rumah tangga. Apabila motif tenaga kerja wanita (istri nelayan) bekerja adalah mencari tambahan pendapatan, maka tidak mustahil besarnya jumlah anggota tidak produktif justru akan mendorong wanita untuk lebih bekerja keras mencari tambahan nafkah.

Umur akan dapat mempengaruhi kemampuan fisik serta kemampuan berfikir. Tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang umurnya relatif tua mempunyai kapasitas bekerja kurang, sedangkan tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang umurnya relatif lebih muda kemampuan fisiknya akan lebih tinggi dan lebih produktif (Lestari, 2002)

Pengalaman kerja secara teoritis menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap motivasi kerja wanita (Sa'diya, 2002).

Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi merupakan modal bagi wanita dan potensi yang baik bagi pembangunan. Pendidikan tersebut akan meningkatkan peran serta dari wanita. Pendidikan yang rendah menyebabkan tidak terpenuhinya persyaratan yang diperlukan untuk kesempatan kerja yang ada. Oleh sebab itu, pendidikan sangat dibutuhkan agar tenaga kerja wanita (istri nelayan) dapat lebih termotivasi dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian Indriasari (2001), bahwa dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar suami mereka memperoleh pendapatan yang tidak tetap. Adanya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yang tinggi terhadap pendapatan keluarga, maka akan meringankan beban wanita dalam mengurus rumah tangga.

Hasil penelitian Meirani (2002) membuktikan bahwa istri nelayan atau tenaga kerja wanita memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarganya. Sumbangan sebesar 37 % dari total pendapatan keluarga menjadi acuan peneliti untuk melihat sampai sejauhmana hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga.

Sesuai dengan hasil studi yang dilakukan Andriati dalam Kusnadi (2000) bahwa salah satu strategi adaptasi yang ditempuh oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi adalah mendorong para istri mereka untuk mencari nafkah, sehingga motivasi kerja wanita tinggi. Kegiatan mencari

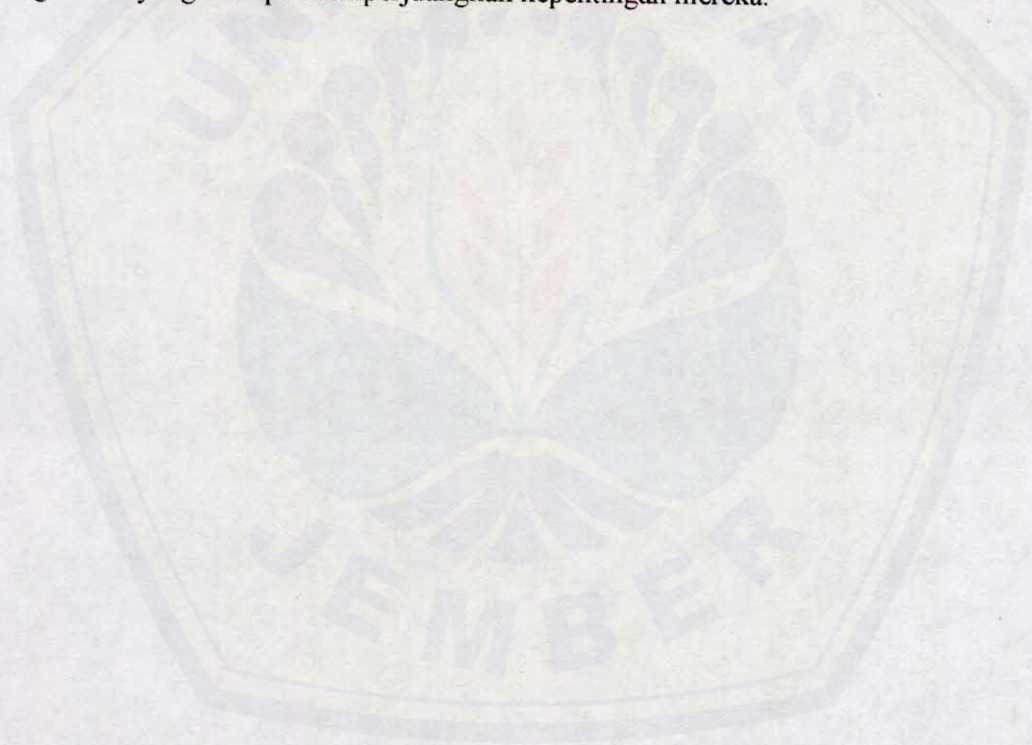
nafkah dianggap sebagai upaya kebersamaan dengan suami untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Pada umumnya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah menjual ikan segar, membuat dan menjual ikan pindang, mencari kerang, menjual ikan kering, membuat terasi, membuat petis ikan, membuat kerupuk ikan serta pekerjaan lain yang masih terkait dengan sektor perikanan.

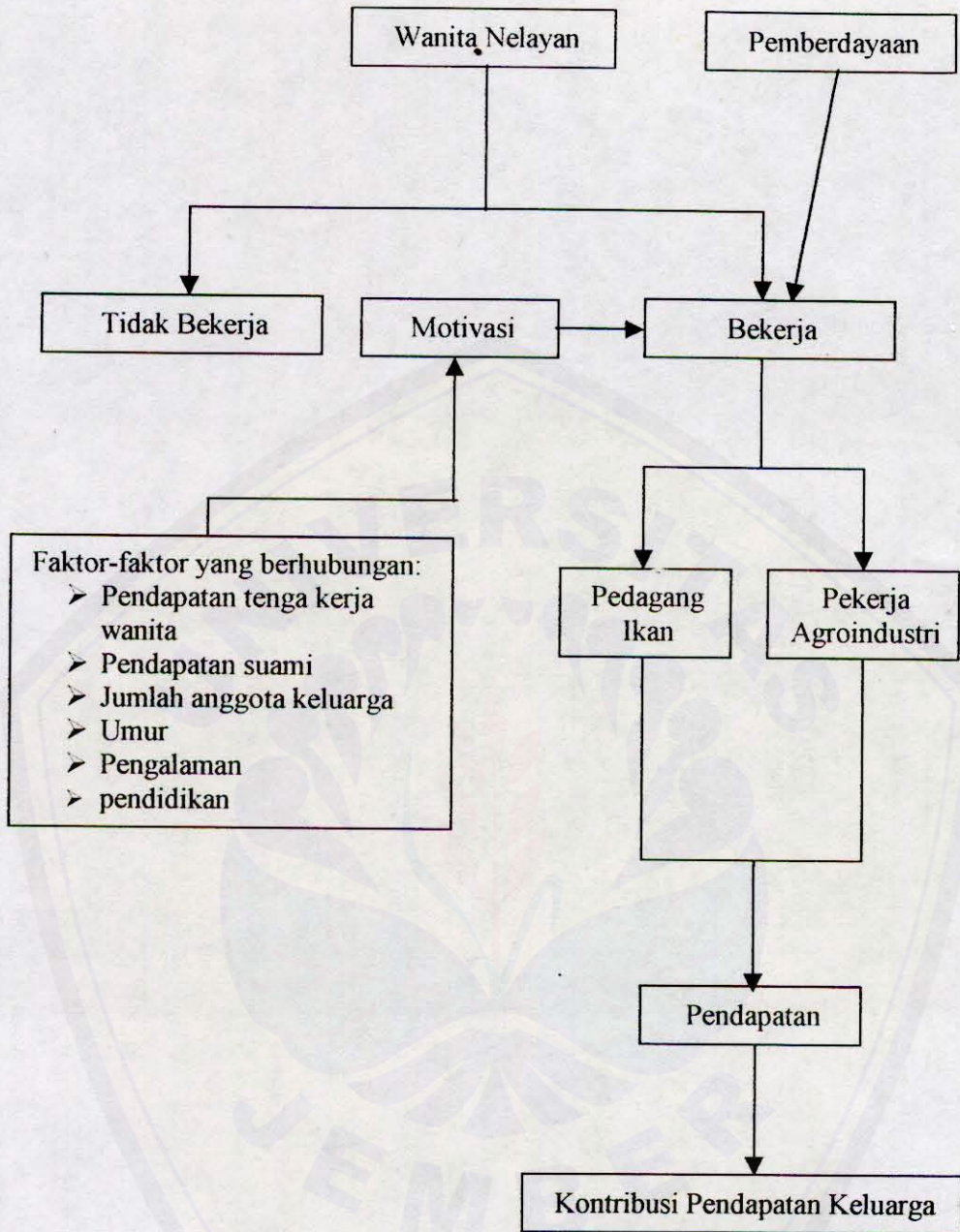
Dengan melihat tingkat motivasi kerja yang dimiliki tenaga kerja wanita (istri nelayan) dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga maka perlu kiranya suatu usaha pemberdayaan yang perlu dilakukan terhadap tenaga kerja wanita ini. Pemberdayaan disini merupakan suatu usaha untuk lebih meningkatkan peranan dari tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang ada dengan melihat pada peran ganda yang dimilikinya. Hal ini diupayakan supaya tidak hanya tenaga kerja laki-laki (nelayan) saja yang diperhatikan baik itu oleh pemerintah setempat ataupun swasta akan tetapi tenaga kerja wanita (istri nelayan) juga membutuhkan perhatian yang tak kalah besar dilihat dari sumbangannya yang tidak kecil pula.

Strategi pengembangan masyarakat pantai dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, yang bersifat struktural dan non struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan makro yang menekankan pada penataan sistem dan struktur sosial politik. Pendekatan ini mengutamakan peranan instansi yang berwenang atau organisasi yang dibentuk untuk pengelolaan pesisir laut. Dalam hal ini peranan masyarakat sangat penting tetapi kurang kuat karena aspek struktural biasanya lebih efektif bila dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan, paling tidak pada tahap awal. Di lain pihak pendekatan non struktural adalah pendekatan yang subyektif. Pendekatan ini mengutamakan pemberdayaan masyarakat secara mental dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota masyarakat untuk ikut serta pengelolaan dan persoalan pesisir laut. Kedua pendekatan tersebut harus saling melengkapi dan dilaksanakan secara integratif (Hidayat dan Suroichem,2003).

Pemberdayaan pada tenaga kerja wanita nelayan paling tidak harus memiliki dua dimensi pokok, yaitu dimensi kultural dan dimensi struktural. Pemberdayaan kultural mencakup upaya-upaya perubahan perilaku ekonomi, orientasi pendidikan, sikap terhadap perkembangan teknologi dan terhadap kebiasaan-kebiasaan. Pemberdayaan kultural ini diperlukan untuk mengatasi kemiskinan kultural seperti pola konsumtif, rendahnya kemampuan menabung, sikap subsisten atau resistensi terhadap pendidikan formal.

Sementara itu, dimensi struktural mencakup upaya perbaikan struktur sosial sehingga memungkinkan terjadinya mobilitas vertikal nelayan. Perbaikan-perbaikan struktural tersebut umumnya berupa penguatan solidaritas tenaga kerja wanita nelayan untuk selanjutnya dapat berhimpun dalam suatu kelompok dan organisasi yang mampu memperjuangkan kepentingan mereka.

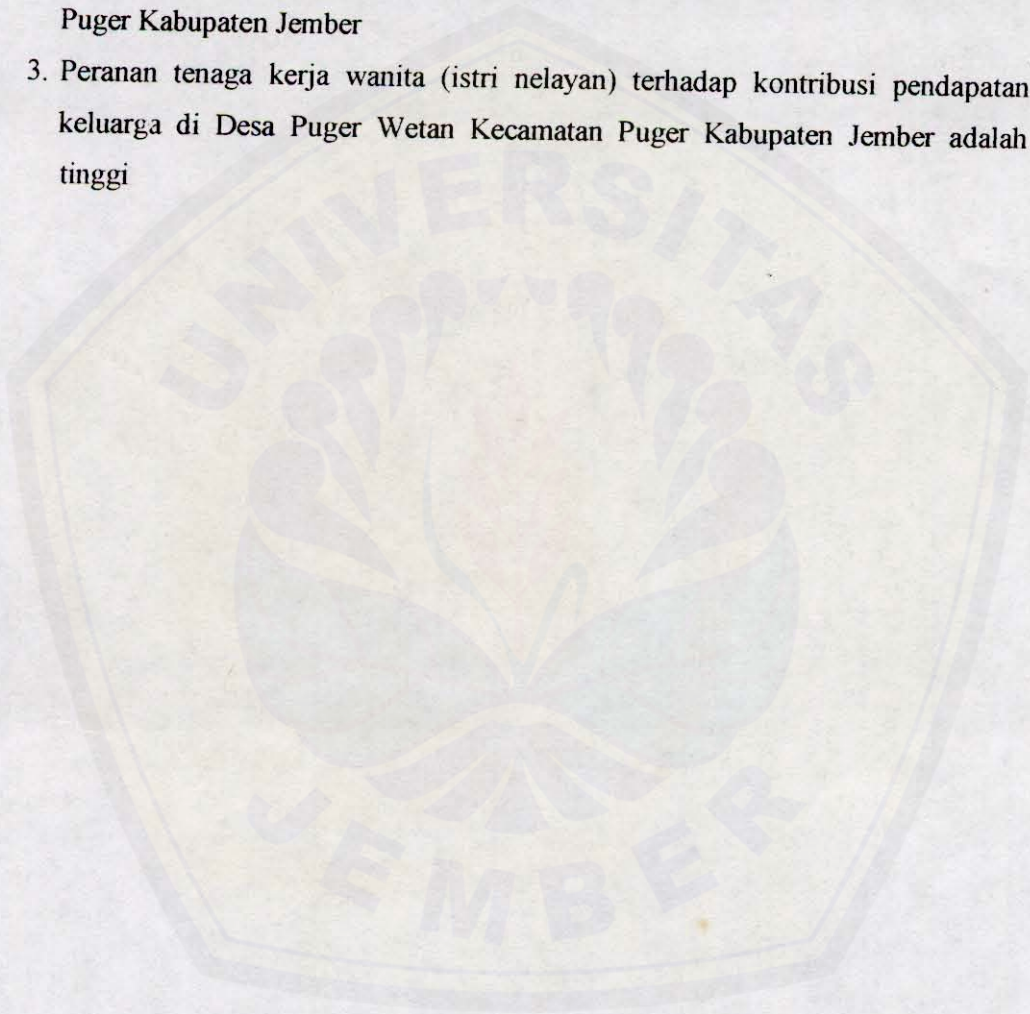




Gambar 1. Alur Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) di sektor perikanan laut di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi
2. Terdapat hubungan antara faktor pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember
3. Peranan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap kontribusi pendapatan keluarga di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi



Tabel 1. Strata Populasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Wanita di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Strata	Jenis Pekerjaan	Populasi	Sampel
I	Tenaga Kerja Agroindustri Kerupuk	150	15
II	Pedagang Ikan	110	15
Jumlah		260	30

Sumber: Survey Pendahuluan, 2004

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan:

1. Data primer

Data ini diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun. Jenis data yang dikumpulkan meliputi seluruh kegiatan sub sektor perikanan laut yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita yang berkaitan dengan tingkat motivasi dan pendapatan keluarga nelayan

2. Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian

3.5 Metode Analisa Data

Untuk menganalisa hipotesa pertama tentang tingkat motivasi kerja wanita di sektor perikanan laut digunakan tabulasi skor motivasi kerja dimana kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Skor 135 – 270 : Motivasi rendah
2. Skor 275 – 405 : Motivasi tinggi

Kemudian dilanjutkan perhitungan tingkat motivasi tinggi dan rendah dengan formulasi sebagai berikut (Umar, 1997):

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n e_i}{n} \times 100\%$$

TotalSkorMaksimal

Keterangan:

E = Tingkat motivasi

e_i = Motivasi oleh sampel ke-i

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $E > 50\%$ = Motivasi tinggi
2. Jika $E \leq 50\%$ = Motivasi rendah

Untuk menguji hipotesa kedua mengenai hubungan antara pendapatan tenaga kerja wanita, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman, dan pendidikan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) digunakan analisa Korelasi Rank Spearman, sebagai berikut (Wibowo, 2000):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

d_i = Beda diantara pasangan jenjang

N = Jumlah pasangan jenjang

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Signifikansi $< \alpha$: H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang nyata antara motivasi kerja wanita dengan faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan), pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja, dan pendidikan.
- b. Signifikansi $\geq \alpha$: H_0 diterima, berarti terdapat hubungan yang tidak nyata antara motivasi kerja wanita dengan faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan), pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja, dan pendidikan

Dimana $\alpha = 0,01$

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga, digunakan analisis statistik dengan persentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Atmaja, 1997).

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan :

Z : Persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga nelayan

A : Jumlah pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) dari hasil kerja di sektor perikanan laut (Rp/bulan)

B : Total pendapatan keluarga nelayan (Rp/bulan)

Kriteria pengambilan keputusan

- a. $Z < 35 \%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga adalah rendah
- b. $35 \% \leq Z \leq 70 \%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga adalah sedang
- c. $Z > 70 \%$ berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi

Untuk menguji permasalahan keempat mengenai pemberdayaan tenaga kerja wanita (istri nelayan) dilakukan secara deskriptif.

3.6 Terminologi

1. Responden dalam penelitian adalah wanita nelayan atau perempuan dewasa yang produktif dan melaksanakan kegiatan di sub sektor perikanan laut yaitu sebagai pedagang ikan atau pekerja di agroindustri kerupuk
2. Agroindustri adalah salah satu subsistem agribisnis yang mengolah bahan asli (mentah) menjadi produk (barang jadi) kerupuk
3. Pedagang ikan adalah tenaga kerja wanita nelayan yang melakukan kegiatan pemasaran seperti melelang ikan, menjual pada agen, pada pengecer atau kepada konsumen langsung
4. Tenaga kerja agroindustri adalah wanita yang bekerja di sektor perikanan laut yaitu sebagai pekerja pada agroindustri kerupuk untuk menghasilkan produk dan mendapat kompensasi berupa uang
5. Nelayan adalah laki-laki yang pekerjaannya mencari ikan di laut
6. Keluarga nelayan adalah kesatuan terkecil dari masyarakat nelayan yang biasanya terdiri dari bapak, ibu beserta anak-anaknya

7. Rumah tangga nelayan adalah kesatuan sosial ekonomi penting yang terdiri dari sejumlah anggota pemberi tenaga kerja dalam produksi dan lainnya dalam kegiatan pencarian nafkah di subsektor perikanan laut
8. Pendapatan suami adalah pendapatan bersih yang diperoleh suami sebagai kepala keluarga baik dari sektor perikanan laut maupun dari sektor lain (Rp)
9. Motivasi kerja adalah dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk bekerja lebih giat demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja wanita di sektor perikanan laut digunakan beberapa indikator yaitu :
 - Alasan bekerja (10 – 30)
 - Pemenuhan kebutuhan fisik (10 – 30)
 - Kepuasan kerja (20 – 60)
 - Curahan waktu produktif (20 – 60)
 - Tanggung jawab kerja (20 – 60)
 - Kondisi kerja (20 – 60)
 - Penghargaan (25 – 75)
 - Lingkungan sosial (10 – 30)
10. Pendapatan tenaga kerja wanita adalah pendapatan yang diperoleh wanita dari kegiatan yang dilakukan di sub sektor perikanan laut yaitu berdagang ikan dan bekerja pada agroindustri kerupuk (Rp)
11. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita dari sektor perikanan laut yaitu berdagang ikan dan bekerja pada agroindustri kerupuk dalam rumah tangga
12. Musim ikan merupakan keadaan alam dimana angin bertiup dari selatan ke utara dan ikan banyak berada di tepi pantai sehingga produktivitas ikan meningkat
13. Musim paceklik merupakan keadaan alam dimana angin bertiup dari barat ke timur dan keberadaan ikan banyak berada di tengah laut sehingga produktivitas ikan menurun

14. Nelayan juragan merupakan seseorang yang memiliki segala sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencari sumber daya perikanan laut misalnya perahu, mesin, alat tangkap dan sebagainya
15. Nelayan pandhiga adalah seseorang yang menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh juragan
16. Kesejahteraan sosial adalah usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, ataupun kehidupan spiritual
17. Pemberdayaan merupakan pembekalan, peningkatan serta pembinaan potensi atau aktualisasi wanita sehingga lebih mampu mempergunakan kesempatan yang ada, mampu berperan serta secara aktif dan mampu menjadi kaum pria dalam mengisi pembangunan.
18. Pemberdayaan kultural merupakan upaya-upaya perubahan perilaku ekonomi, orientasi pendidikan, sikap terhadap perkembangan teknologi dan terhadap kebiasaan-kebiasaan.
19. Pemberdayaan struktural merupakan upaya perbaikan struktur sosial sehingga memungkinkan terjadinya mobilitas vertikal nelayan.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Tingkat Motivasi Kerja Wanita

Kehidupan manusia yang semakin lama semakin kompleks mendorong wanita yang dalam hal ini adalah istri terdorong untuk ikut mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga yang terus bertambah. Peranan suami yang tak lagi mencukupi menambah dorongan untuk terus bekerja. Sebagai istri nelayan, wanita pekerja di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember juga terdorong untuk ikut bekerja. Hal ini disebabkan oleh pendapatan suami sebagai nelayan yang tidak pernah pasti.

Secara umum dalam masyarakat pesisir wanita memegang peranan yang amat penting untuk ikut serta menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Selain harus bertanggung jawab terhadap urusan domestik atau rumah tangga, mereka juga harus membantu tugas atau pekerjaan suami dan terlibat aktif mencari nafkah untuk menopang pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Keterlibatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini dapat mengurangi beban pekerjaan suami atau paling tidak memudahkan rumah tangga dalam mengatasi kesulitan-kesulitan hidup yang harus dihadapi setiap saat. Peranan tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang paling umum di pesisir adalah berjualan ikan dan bekerja pada agroindustri-agroindustri setempat.

Dorongan untuk ikut bekerja atau lebih dikenal dengan motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri manusia itu sendiri. Besarnya tingkat kebutuhan keluarga yang tidak diimbangi dengan besarnya pendapatan suami memotivasi tenaga kerja wanita (istri nelayan) untuk ikut terus bekerja. Lapangan pekerjaan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang banyak ditekuni tenaga kerja wanita (istri nelayan) adalah sebagai pedagang ikan dan pekerja agroindustri.

Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) peneliti menggunakan beberapa indikator yaitu alasan bekerja, pemenuhan kebutuhan fisik, curahan waktu produktif, tanggung jawab kerja, kondisi kerja, penghargaan dan lingkungan sosial. Hasil tabulasi skor motivasi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Estimasi Motivasi Tenaga Kerja Wanita Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004

Kriteria	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	275 – 405	28	93,33
Rendah	135 – 270	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004, Lampiran 3

Berdasarkan hasil tabulasi skor pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 28 orang dengan kisaran skor antara 275 – 345 dan kuantitas terbanyak terletak pada skor 300 sedangkan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 2 orang dengan kisaran skor antara 250 - 265. Dari hasil tabulasi skor tersebut dilanjutkan dengan penghitungan tingkat motivasi dari setiap indikator yang digunakan peneliti diketahui bahwa tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi. Dikatakan tinggi sebab nilai tingkat motivasinya melebihi 50 % yaitu 89,22%. Hal ini berarti hipotesis diterima.

Tingginya tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa indikator diantaranya indikator alasan bekerja. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) karena dengan indikator ini peneliti dapat mengetahui alasan apa saja yang menyebabkan mereka ikut terlibat dalam mencari nafkah. Dalam indikator ini rata-rata tenaga kerja wanita (istri nelayan) menjawab alasan mereka bekerja adalah untuk memberi nafkah keluarga yang belum dapat terpenuhi jika hanya suami mereka saja yang bekerja.

Indikator lain yang digunakan adalah pemenuhan kebutuhan fisik. Indikator ini digunakan peneliti untuk mengetahui alokasi penggunaan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita (istri nelayan). Hampir semua tenaga kerja wanita (istri nelayan) menyatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu untuk keperluan biaya anak sekolah, konsumsi dan pemenuhan kebutuhan keluarga lainnya. Hal ini mereka lakukan karena tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan suami saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang terus saja bertambah.

Indikator curahan waktu produktif juga digunakan untuk mengukur tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dalam indikator ini diketahui tenaga kerja wanita (istri nelayan) bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka termotivasi karena dengan bekerja setiap hari mereka mendapatkan penghasilan yang pasti mereka dapatkan setiap hari untuk memenuhi kebutuhannya. Tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini bekerja rata-rata hampir 7 jam per hari. Mereka juga masih bisa meluangkan waktunya untuk mengatur rumah tangganya, dalam hal ini melakukan berbagai kegiatan domestik seperti mencuci, memasak untuk keluarga, membersihkan rumah, sampai merawat anak.

Tanggung jawab kerja dijadikan indikator dalam mengukur tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan). Dimana untuk pekerja agroindustri dapat dilihat apakah mereka dapat memenuhi target yang ditentukan oleh pemilik tempat mereka bekerja. Bagi pekerja agroindustri krupuk mereka harus dapat memenuhi target produksi yang berkisar antara 1 – 3 kwintal per hari sebelum mereka pulang untuk melakukan aktivitas rumah tangga. Sedangkan untuk pedagang ikan mereka menentukan target sendiri, yaitu pada awalnya mereka membeli ikan baik sesuai dengan modal yang mereka punyai kepada nelayan, pengepul maupun pengamba' kemudian mereka akan menjualnya. Apabila dagangan mereka tersebut laku maka mereka akan membeli lagi ikan untuk dijual kembali. Dalam hal ini mereka selalu berusaha supaya dagangan mereka laku, segala cara mereka lakukan termasuk diantaranya menghutangkan dagangan mereka.

Kondisi kerja dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan). Tingkat motivasi kerja yang tinggi juga disebabkan para tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini menyukai kondisi tempat mereka bekerja. Kondisi yang ramai membuat para pekerja senang karena selain bekerja mereka juga dapat bersenda gurau dengan pekerja lain, mereka juga dapat bertukar cerita dan pengalaman. Disamping itu tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini juga mendapat banyak kenalan sehingga menambah tali silaturahmi.

Indikator penghargaan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan). Semakin tinggi penghargaan yang diperoleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) maka motivasi kerja mereka juga akan semakin tinggi. Sedangkan indikator terakhir yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi kerja wanita (istri nelayan) adalah lingkungan sosial. Dalam indikator ini peneliti dapat mengetahui apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dari tenaga kerja wanita (istri nelayan) ikut mendukung atau tidak. Keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini untuk bekerja menyebabkan motivasi mereka untuk terus bekerja semakin tinggi. Dengan demikian usaha pemenuhan kebutuhan juga terpenuhi.

5.2 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita

Tingginya tingkat motivasi yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember membuktikan bahwa peran wanita semakin lama semakin penting. Kebutuhan hidup yang terus bertambah juga menjadi salah satu acuan dalam kegiatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) adalah pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) itu sendiri, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja, dan pendidikan. Untuk mengetahui hasil analisis korelasi Rank Spearman terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Estimasi Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Wanita di Desa puger wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2004

Faktor-faktor	rs-hitung	Signifikansi
Pendapatan tenaga kerja wanita	-0,723	0,000
Pendapatan suami	-0,056	0,385
Jumlah anggota keluarga	0,105	0,290
Umur	0,132	0,244
Pengalaman Kerja	-0,281	0,066
Pendidikan	-0,293	0,058

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004, Lampiran 5

Berdasarkan hasil analisis korelasi Rank Spearman di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) mempunyai hubungan nyata terhadap motivasi kerja wanita (istri nelayan).

Faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) mempunyai nilai rs-hitung sebesar $-0,723$. Tanda negatif (-) disini menunjukkan bahwa diantara faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) maka motivasi kerja wanita (istri nelayan) akan semakin rendah, namun sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) rendah maka motivasi kerja wanita (istri nelayan) akan semakin tinggi. Ini terjadi karena pada saat pendapatan tinggi tenaga kerja wanita (istri nelayan) pendapatan mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tingkat motivasi untuk bekerja menjadi rendah, namun pada saat pendapatan rendah tenaga kerja wanita (istri nelayan) membutuhkan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga motivasi untuk bekerja yang dimilikipun menjadi tinggi.

2. Faktor Pendapatan Suami

Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor pendapatan suami mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,385. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti bahwa faktor pendapatan suami mempunyai hubungan yang tidak nyata terhadap motivasi kerja wanita (istri nelayan).

Hubungan yang tidak nyata ini disebabkan oleh pendapatan yang diperoleh suami rendah dan tergantung pada musim (tidak menentu). Rata-rata pendapatan suami mereka adalah Rp. 124.333,33 per bulan sedangkan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) adalah Rp. 322.000,00 per bulan. Disini terlihat bahwa pendapatan suami tergolong rendah sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin bertambah. Hal ini menyebabkan tenaga kerja wanita (istri nelayan) harus bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga bukan hanya sekedar untuk membantu suami. Tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini akan tetap termotivasi untuk bekerja dalam usaha pemenuhan kebutuhan keluarga yang belum bisa terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan yang diperoleh suami.

3. Faktor Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,290. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti diantara faktor jumlah anggota keluarga dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan) terdapat hubungan yang tidak nyata.

Hubungan yang tidak nyata ini terjadi karena adanya anggota keluarga lain yang tidak memiliki pekerjaan produktif, sehingga tenaga kerja wanita (istri nelayan) harus bekerja demi pemenuhan kebutuhan keluarganya. Jumlah anggota keluarga tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini berkisar antara 1 – 5 orang dengan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 orang. Besarnya jumlah anggota keluarga menyebabkan kondisi keluarga yang terus mengalami kekurangan sebab penambahan jumlah anggota keluarga tidak diikuti dengan penambahan

pemasukan pendapatan karena kebanyakan anggota ini tidak mempunyai pekerjaan produktif. Berapapun jumlah anggota keluarga yang dimiliki, tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini akan tetap termotivasi untuk bekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga.

4. Faktor Umur

Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor umur memiliki nilai signifikansi sebesar 0,244. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang tidak nyata diantara faktor umur dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan).

Hubungan yang tidak nyata ini terjadi sebab tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini tidak memperdulikan umur yang mereka miliki. Tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini hanya memikirkan bagaimana cara mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang terus meningkat. Umur tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini berkisar antara 18 – 50 tahun dengan rata-rata umur 32 tahun. Berapapun umur tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini mereka akan tetap termotivasi untuk terus bekerja.

Kondisi ini terjadi karena dengan semakin tua umur yang dimiliki tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini maka kesadaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga semakin tinggi, sehingga mereka akan termotivasi untuk terus bekerja. Disamping itu dengan bertambahnya umur yang dimiliki tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini juga diikuti dengan penambahan umur dari anak-anak yang dimilikinya sehingga tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini akan lebih banyak memiliki waktu untuk bekerja sehingga motivasi kerja wanita (istri nelayan) inipun juga akan semakin tinggi.

5. Faktor Pengalaman Kerja

Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan tidak nyata antara faktor pengalaman kerja dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan).

Hubungan yang tidak nyata ini disebabkan karena pekerjaan sebagai pedagang ikan dan pekerja agroindustri bukanlah pekerjaan sulit. Pekerjaan tersebut sama mudahnya dengan pekerjaan rumah tangga yang mereka geluti. Dengan terus melakukan aktivitas berdagang dan bekerja pada agroindustri mereka akan tetap dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan yang mereka gunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini bekerja selama kisaran waktu 1 – 38 tahun dengan rata-rata 11 tahun. Dengan semakin lama tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini bekerja maka pengalaman kerja mereka juga akan bertambah secara tidak langsung.

6. Faktor Pendidikan

Tabel 15 menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang tidak nyata antara faktor pendidikan dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan).

Hubungan tidak nyata ini terjadi sebab pekerjaan yang digeluti tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini yaitu sebagai pedagang ikan dan pekerja agroindustri tidak mempunyai hubungan dengan tingkat pendidikan formal yang mereka miliki. Tingkat pendidikan formal juga tidak diperhitungkan saat tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini mulai bekerja baik itu sebagai pekerja agroindustri maupun sebagai pedagang ikan. Pada kenyataannya mereka bekerja karena tuntutan ekonomi. Berapapun tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini mereka akan tetap termotivasi untuk bekerja untuk mencari tambahan pendapatan sebagai nafkah keluarga.

5.3 Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Keterlibatan wanita dalam kegiatan perdagangan ikan merupakan hal yang sudah umum di pesisir. Pada awalnya gejala ini muncul karena struktur pembagian kerja dalam masyarakat pesisir yang menempatkan kaum laki-laki melaut mencari ikan, sedangkan wanita adalah pihak yang menjualkan hasil

tangkapan suaminya. Ini dilakukan karena kaum laki-laki tidak cukup waktu untuk terlibat langsung dalam penjualan hasil tangkapannya sendiri, mereka disibukkan oleh usaha mencari ikan ke tengah laut. Karena itu keterbatasan waktu membatasi aksesnya terhadap pasar. Selain faktor sistem pembagian kerja yang ada, faktor karakteristik mata pencaharian nelayan yang bergantung pada musim dan kondisi sosial budaya masyarakat ikut serta mempengaruhi keterlibatan wanita sebagai pekerja. Disamping itu tuntutan ekonomi yang cukup besar menjadi tuntutan utama bagi tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini untuk ikut terlibat dalam tindakan ekonomi mencari nafkah keluarga.

Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari satu pihak saja yaitu dari suami sebagai kepala rumah tangga saja. Akan tetapi pendapatan keluarga bisa saja berasal dari anggota keluarga lain yang mempunyai pekerjaan produktif sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan kepada keluarga, termasuk di dalamnya sang istri yang dalam kasus ini adalah tenaga kerja wanita (istri nelayan).

Pekerjaan utama suami sebagai nelayan tidak menjanjikan pendapatan yang pasti, sehingga seringkali kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi apabila sang istri hanya menunggu pendapatan suami. Apalagi jika musim padhangan terjadi, para nelayan tidak pergi melaut \pm 15 hari. Saat-saat seperti inilah peran sang istri benar-benar dibutuhkan.

Pendapatan keluarga tenaga kerja wanita (istri nelayan) terdiri dari pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) itu sendiri, pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lain yang ikut ambil bagian dalam menyumbangkan pendapatannya terhadap pendapatan keluarga. Total pendapatan keluarga tenaga kerja wanita (istri nelayan) merupakan hasil penjumlahan antara pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan), pendapatan suami dan pendapatan anggota keluarga lain yang bekerja. Rata-rata kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-rata Kontribusi (%)
Tenaga Kerja Wanita	Rp. 322.000,00	71,21
Keluarga	Rp. 449.333,33	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2004, Lampiran 6

Tabel 16 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga dengan menggunakan satuan persentase adalah 71,21 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) adalah tinggi dan hipotesis yang diajukan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah tinggi diterima.

Tingginya persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini disebabkan karena pendapatan suami yang tergolong rendah dan tidak pasti. Tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini bekerja sebagai pedagang ikan dan pekerja agroindustri yang dalam kesehariannya mereka tetap akan mendapatkan penghasilan sebagai tambahan pendapatan keluarga. Sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan kedudukan mereka dan keadaan perekonomian mereka, sehingga tuntutan bekerja mereka jalani sebagai wujud pengabdian kepada keluarga.

Rendahnya persentase kontribusi pendapatan suami disebabkan pekerjaan utama mereka sebagai seorang nelayan yang tergantung pada musim. Kehidupan nelayan yang tergantung pada musim mengakibatkan perolehan pendapatan juga tergantung pada musim, apakah itu musim ikan ataukah itu musim paceklik. Apabila musim ikan para nelayan cukup bisa berlega hati karena mereka dapat pergi melaut dengan membawa hasil yang lumayan banyak sehingga pendapatan mereka juga cukup banyak. Akan tetapi apabila musim paceklik para nelayan ini bisa-bisa tidak pergi melaut sampai ± 15 hari dan saat seperti ini para nelayan ini tidak akan menghasilkan pendapatan. Kondisi ini juga disebabkan karena pada umumnya para nelayan tidak memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai nelayan, kebanyakan mereka hanya terpaku pada pekerjaan utama mereka sebagai

nelayan dan saat mereka tidak melaut mereka memasrahkan tanggung jawab mencari nafkah keluarga kepada sang istri dalam hal ini tenaga kerja wanita (istri nelayan).

Demikian pula dengan rendahnya persentase kontribusi pendapatan anggota keluarga lain. Keadaan ini disebabkan karena kebanyakan anggota keluarga dari tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini adalah usia non produktif mereka masih duduk di bangku sekolah dan ada yang sudah lanjut usia. Selain itu anggota keluarga yang berusia produktif justru belum mempunyai pekerjaan produktif yang menjanjikan pendapatan tetap, kebanyakan mereka hanya menjadi tenaga kasar seperti kuli bangunan dan pekerja batu gamping yang inipun hanya bersifat musiman pula.

5.4 Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita

Kehidupan tenaga kerja wanita (istri nelayan) di desa Puger Wetan Kecamatan puger Kabupaten Jember tergolong sangat sederhana. Hal ini bisa dilihat dari tingkat perekonomian yang dimiliki. Dalam perolehan pendapatan mereka lebih sering menghabiskan pendapatan yang mereka peroleh untuk konsumsi keluarga, namun apabila mereka mendapat penghasilan yang lebih mereka lebih sering menghabiskannya untuk membeli barang-barang mewah yang belum mereka miliki (seperti televisi, kulkas dsb) terkadang mereka juga menggunakannya untuk membeli perhiasan (emas). Hal ini mereka lakukan apabila di kemudian hari mereka mengalami kebutuhan modal yang mendesak, barang-barang yang mereka miliki mereka jual kembali untuk mendapatkan modal tersebut. Mereka menganggap barang-barang tersebut merupakan tabungan yang nantinya akan mereka gunakan saat kebutuhan akan uang tunai mendesak.

Pada saat-saat tertentu dimana kebutuhan akan uang tunai besar dan tidak dapat dicukupi dengan menjual barang-barang yang mereka miliki, tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini memilih untuk meminjam kepada pengamba' yang ada. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan puger Kabupaten Jember belum mempercayai

lembaga keuangan formal seperti bank untuk kegiatan perekonomian mereka seperti menabung.

Kehidupan sosial tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini terbatas pada hubungan antar tetangga dan sesama pekerja. Hubungan mereka hanya terbatas dalam aktivitas sehari-hari saja. Diantara tenaga kerja wanita (istri nelayan) tersebut belum ada suatu kelompok yang terbentuk demi kepentingan mereka sendiri. Hal ini terjadi karena keterbatasan SDM yang ada serta keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

Besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar Rp. 322.000, 00 per bulan ternyata belum sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Jember yaitu sebesar Rp. 397.606,00. Hal ini mengakibatkan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.

Tingginya motivasi kerja wanita (istri nelayan) dan besarnya persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga menyadarkan peneliti bahwa ternyata para tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini memerlukan suatu tindakan yaitu berupa pemberdayaan. Pemberdayaan disini lebih diartikan sebagai bentuk kepedulian terhadap peran tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang sangat tinggi dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam usaha pemberdayaan ini diharapkan dapat membantu para tenaga kerja wanita (istri nelayan) agar mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh. Disamping itu untuk lebih dapat meningkatkan solidaritas antar sesama tenaga kerja wanita (istri nelayan) sehingga nantinya akan ada suatu kelompok yang akan melindungi dan mengatur hak-hak tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini sebagai pekerja.

5.4.1 Pemberdayaan Dimensi Kultural dan Dimensi Struktural

Pemberdayaan sebaiknya dilakukan dengan meliputi dua dimensi yaitu pemberdayaan dimensi kultural dan pemberdayaan dimensi struktural. Pemberdayaan dimensi kultural yang dimaksudkan adalah pemberdayaan yang menekankan pada upaya-upaya perubahan perilaku ekonomi, sikap terhadap perkembangan teknologi serta pada orientasi pendidikan. Pada dimensi ini diharapkan para tenaga kerja wanita (istri nelayan) mendapatkan tambahan pengetahuan serta setidaknya dapat menyadarkan mereka terhadap pola konsumtif dan resistensi terhadap pendidikan formal.

Sedangkan pemberdayaan dimensi struktural lebih ditekankan pada suatu tindakan yang nantinya akan mengupayakan usaha perbaikan struktur sosial diantara para tenaga kerja wanita (istri nelayan) itu sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya nantinya akan terjadi suatu penguatan solidaritas antar tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang nantinya akan tergabung dalam suatu kelompok bahkan organisasi yang pada akhirnya akan mampu memperjuangkan kepentingan mereka sebagai tenaga kerja wanita (istri nelayan).

Dua dimensi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan harus dilakukan secara beriringan dan seirama. Hal ini disebabkan diantara keduanya saling berkaitan. Pemberdayaan melalui dimensi struktural akan mendukung pemberdayaan dimensi kultural. Hal pertama yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan perbaikan melalui pemberdayaan dimensi struktural yaitu dengan pembentukan kelompok antar sesama tenaga kerja wanita (istri nelayan). Pada awalnya bisa dibentuk beberapa kelompok kecil, dalam kelompok ini harus diketuai oleh seorang tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang jujur, berwibawa dan mempunyai sifat kepemimpinan sehingga nantinya dapat disegani dan dapat menjembatani antar tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang tergabung dalam kelompok tersebut.

Setelah terbentuk kelompok, perlu kiranya diberi suatu ajang pelatihan baik itu penambahan keterampilan ataupun penambahan pengetahuan yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah terhadap tenaga kerja wanita (istri nelayan) itu sendiri. Selain itu, para tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini juga

harus kreatif menciptakan kegiatan pelatihan dengan menggabungkannya dengan pranata-pranata tradisional seperti pengajian. Saat ini sebagian tenaga kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember pernah mendapatkan pelatihan yang dikelola oleh Dinas Perikanan Kabupaten Jember berupa pelatihan pembuatan sosis ikan, bakso ikan dan kerupuk ikan. Sayangnya kegiatan ini hanya dikhususkan kepada tenaga kerja wanita (istri nelayan) tertentu saja dan peserta yang mengikuti pelatihan tidak menyebarkan hasil dari pelatihan tersebut.

Dengan terbentuknya kelompok ini diharapkan nantinya dapat menjadi suatu wadah yang akan menampung aspirasi para tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini. Hal ini bisa saja terjadi apabila semua pihak yang terkait dapat ikut ambil bagian demi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan itu sendiri, baik itu pemerintah setempat, Dinas Perikanan maupun Pusat Studi Wanita yang ada. Pada akhirnya diharapkan dengan adanya perbaikan struktural yang diimbangi dengan perbaikan kultural akan mampu memperat hubungan sosial budaya dan membantu mengatasi ketidakpastian penghasilan ekonomi, karena pada kenyataannya pemikiran dan tindakan kolektif sangat diperlukan untuk mengaktifkan strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini.

5.4.2 Pemberdayaan Ekonomi

Dari pengalaman di beberapa kota di Jawa Barat dan Banten berikut ini bisa diterapkan beberapa alternatif dalam rangka perbaikan ekonomi khususnya penyediaan modal bagi tenaga kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alternatif tersebut diantaranya yaitu:

1. Pengembangan Kelompok yang Telah Ada Menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan unit ekonomi yang mengandalkan *social capital* berupa kemampuan dan partisipasi anggotanya sendiri dengan tekanan pada pendidikan dan pembinaan. Pembentukan kelompok ini tentunya merupakan keterlanjutan setelah pemberdayaan dimensi struktural

dan dimensi kultural dilakukan. Berbagai kelompok yang terbentuk diantara tenaga kerja wanita (istri nelayan) nantinya akan mampu menggerakkan partisipasi spontan dari tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang lain.

Dalam kegiatannya Kelompok Swadaya Masyarakat ini merupakan kumpulan tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang menyatukan diri dalam usaha di bidang sosial ekonomi yang tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk anggota dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup anggota. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya pendidikan dan pendampingan yang serius untuk mewujudkan kelompok sebagai wahana proses belajar-mengajar untuk anggota, wahana untuk mempertajam perumusan masalah yang dihadapi anggota, wahana pengambilan keputusan, wahana mobilisasi sumber daya, dan sebagai wahana penghubung dengan lembaga lain, baik itu pemerintah, pebisnis maupun masyarakat.

2. Tabungan Setia Kawan dan Kredit Setia Kawan

Untuk mendukung Kelompok Swadaya Masyarakat, sebaiknya dikembangkan pula kegiatan tabungan dan kredit antar KSM yang dinamai program TSK yaitu Tabungan Setia Kawan dan KSK yaitu Kredit Setia Kawan. Tujuan program ini adalah melayani Kelompok Swadaya Masyarakat yang semakin meningkat kebutuhannya. Melalui program ini tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang tergabung dalam KSM akan terdorong untuk meningkatkan jumlah tabungan mereka dalam bentuk TSK yang dimanfaatkan untuk tabungan baku bagi perolehan kredit yang dibutuhkan. Dalam program ini, sebaiknya diberlakukan suku bunga pasar dan kurun waktu pinjaman disesuaikan dengan usaha dari tenaga kerja wanita (istri nelayan) dengan usaha rasio antara tabungan dan kredit maksimal 1: 4.

Dengan adanya Tabungan Setia Kawan ini dapat membantu pendapatan dari tenaga kerja wanita (istri nelayan) di Desa Puger Wetar Kecamatan Puger Kabupaten Jember karena selama ini budaya menabung yang dimiliki masih rendah. Mereka lebih senang menghabiskan pendapatan yang diperoleh untuk membeli emas yang mereka anggap lebih aman dan apabila ada kesulitan modal maka mereka dapat menjualnya kembali atau menggadaikannya. Dengan

Tabungan Setia Kawan ini diharapkan sedikit demi sedikit dapat memupuk kemampuan menabung tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini. Begitu pula dengan adanya Kredit Setia Kawan juga akan membantu tenaga kerja wanita (istri nelayan) dalam memperoleh pinjaman karena selama ini para tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini lebih senang menggunakan jasa pengamba' yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan alasan prosedur yang mudah dan cepat serta tidak memerlukan jaminan.

3. Penguatan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat

Dengan berkembangnya jumlah KSM dari waktu ke waktu akan diikuti dengan bertambahnya kebutuhan permodalan usaha dari kalangan anggota dalam hal ini tenaga kerja wanita (istri nelayan) yang lain, sehingga nantinya tidak dapat terpenuhi hanya dengan mengandalkan program TSK dan KSK saja. Dengan dihadapkan pada persoalan seperti ini, maka KSM sebaiknya mulai bekerjasama dengan pihak perbankan.

Program ini menarik, karena program ini merupakan terobosan yang memungkinkan bank melayani masyarakat kecil (melalui kelompok) yang tidak memiliki cukup jaminan fisik dan kelembagaan formal. Dengan melayani rakyat kecil melalui kelompok, bank mempunyai keuntungan dalam hal: pertama, mengurangi biaya transaksi, yang bila dilakukan secara individual terlalu tinggi dan tidak sebanding dengan kredit yang diberikan. Kedua, melalui sistem tanggung renteng dalam kelompok akan memungkinkan terjaminnya keamanan kredit yang diberikan.

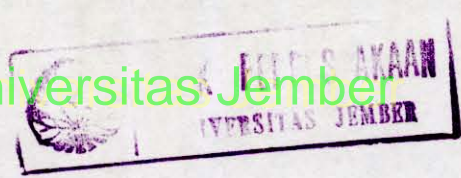
Dengan penguatan hubungan antara pihak bank dengan Kelompok Swadaya Masyarakat ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diantara kedua belah pihak. Bagi tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini yang semula lebih senang berhubungan dengan pengamba', akan mulai menaruh kepercayaan untuk berhubungan dengan pihak bank sehingga perolehan modal juga akan lebih mudah.

4. Pengembangan Jaringan Pemasaran

Dengan tersedianya modal yang dibutuhkan oleh tenaga kerja wanita (istri nelayan) ini maka akan mempermudah bagi tenaga kerja nelayan (istri nelayan) ini untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha ini harus diikuti dengan akses pasar yang luas sehingga modal yang didapatkan tidak terbuang percuma saja. Salah satunya adalah dengan mengembangkan jaringan pemasaran. Apabila selama ini para pedagang ikan hanya menjual pada konsumen yang terbatas di satu wilayah saja, maka diharapkan dengan tersedianya modal yang dibutuhkan dapat menambah konsumen dari luar kota. Begitu pula dengan semakin bertambahnya keterampilan yang dimiliki mereka tidak akan terpaku untuk menjual pada satu produk saja akan tetapi diharapkan mereka akan terpacu untuk mengembangkan menjadi produk lain dengan bahan baku sama sehingga konsumenpun menjadi lebih luas.

Untuk meningkatkan kualitas dari keempat cara diatas dan menjadikannya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, maka KSM dengan tenaga kerja wanita (istri nelayan) sebagai anggotanya harus mempunyai inisiatif untuk terus menjalin kerjasama dengan semua pihak yang terkait seperti masyarakat, dunia usaha dan pemerintah yang nantinya akan saling mendukung dalam fungsinya masing-masing. Masyarakat (khususnya LSM) akan mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam mendampingi tenaga kerja wanita (istri nelayan) dengan menjadi penghubung ke lembaga pelayanan pemerintah maupun swasta.

Dunia usaha (khususnya kalangan perbankan) harus meningkatkan kepedulian dan kemampuan melayani masyarakat miskin. Sedangkan pemerintah bertanggung jawab untuk menciptakan iklim yang kondusif serta mendorong tenaga kerja wanita (istri nelayan) lain untuk bekerjasama mengembangkan upaya pemberdayaan ekonomi.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi kerja wanita nelayan (istri nelayan) adalah tinggi
2. Faktor pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) berhubungan nyata dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan)
3. Faktor pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, umur, pengalaman kerja dan pendidikan berhubungan tidak nyata dengan motivasi kerja wanita (istri nelayan)
4. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita (istri nelayan) terhadap pendapatan keluarga nelayan adalah tinggi
5. Pemberdayaan yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah dengan melakukan pemberdayaan dimensi struktural dan dimensi kultural yang beriringan, serta pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi meliputi pengembangan kelompok yang telah ada menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), program Tabungan Setia Kawan (TSK) dan Kredit Setia Kawan (KSK), dan penguatan hubungan antara bank dengan KSM serta pengembangan jaringan pemasaran

6.2 Saran

Pemberdayaan merupakan program yang sangat kompleks, sehingga keberhasilannya ditentukan oleh dukungan yang berkelanjutan dan berkesinambungan dari semua pihak yang terkait baik itu pemerintah setempat maupun LSM yang terlibat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1997. **Sangkan Paran Gender**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Adi. I. R. 1994. **Psikologis, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial**. Jakarta: PT. Raja grafindo.
- Aminah. 1992. **Peran Wanita dalam Pengembangan industri Pakaian Jadi di Jawa Timur**. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Arif, N. 1999. **Kesempatan Kerja dan Kontribusi serta Pola Penggunaan Pendapatan Petani di Lahan Kering**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Atmaja, L. S. 1997. **Memahami Statistika Bisnis**. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Aulia, F. 2000. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Wanita Bekerja di Industri Tembakau**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Boserup, E. 1994. **Perkembangan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi**. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- BPS. 2002. **Jember dalam Angka**. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Cleves, J. M. 1996. **Gender dan Pembangunan**. Jakarta: Pustaka Pelajar ofset.
- Direktorat Jederal Perikanan. 2000. **Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan**. Jember: Dinas Perikanan Jember.
- Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2003. **Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 1999. **Laporan Evaluasi Pembangunan Perikanan Tahun Anggaran 1999/2000**. Situbondo: Dinas Perikanan Situbondo.
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2000. **Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan**. Jember: Dinas Perikanan Jember.
- Emmalia, N. L. 1997. **Peranan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Home Industri Pemindangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Erizal, J. 1997. **Kemiskinan Pada Masyarakat Nelayan: Suatu Fenomena Kultural (Studi Kasus di Kabupaten Pasir Kalimantan timur)**. Prosiding Industrialisasi, Rekayasa Sosial dan Peranan Pemerintah Dalam Pembangunan Pertanian. Bogor: Pusat Penelitian Sosek Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Fadah, S. 1998. **Potensi Buruh Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember**. Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember.
- Haryati, Y. 1999. **Kajian Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh**. Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember.
- Hidayat, M. M. dan Suroichem, As. 2003. **Pokok-Pokok Strategi Pengembangan Masyarakat Pantai dalam Mendorong Kemandirian Daerah**. Surabaya: Maritime Article Hangtuah University.
- Indriasari, N. I. 2001. **Kontribusi dan Alokasi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Izzah, L. 1997. **Peran Serta Ibu Rumah Tangga Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Watu Ulo**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Kusnadi. 2000. **Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial**. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lestari, R. R. dkk. 1997. **Wanita dalam Agribisnis Gula Semut**. Dalam Jurnal Penelitian Ilmu Sosial (Februari IX) No. 1. Malang: Badan Penerbit Universitas Brawijaya.
- Meirani R. M. 2002. **Hubungan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mubyarto. 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad, S. 1992. **Studi Model Pembinaan Desa Pantai di Jawa Timur**. Abstraksi Penelitian Universitas Brawijaya. Malang: Badan Penerbit Universitas Jember.

- Murjana, R. S. 1998. **Kesejahteraan Primer Masyarakat Desa di Daerah Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur**. Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember.
- Nasir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 1995. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nawawi. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nazaruddin. 1993. **Komoditi Ekspor Pertanian: Perikanan dan Peternakan**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Reksohadiprodjo, S. dan Pradono. 1996. **Ekonomi Sumber daya Alam dan Energi**. Yogyakarta: BPFE.
- Saad, S. 2003. **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir**. Disampaikan Pada Lokakarya Nasional Kelautan dan Perikanan. Jakarta: Majelis Nasional Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam.
- Sa'diya, D. H. 2002. **Peranan Wanita Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Tempe dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Santoso, K. 1995. **Konsep Kemiskinan di Indonesia Tipe dan Faktor Penyebabnya**. Disampaikan Pada Lokakarya Pelatihan PPSDM II Tingkat Dati II Propinsi Jawa Timur. Jember: Universitas Jember.
- Sarwono, S. W. 1999. **Psikologi Sosial**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyowati, A. A. 2001. **Kesempatan Kerja Wanita di Sektor Perikanan Laut Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga**. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sinaga, R. S dan B. White. 1990. **Beberapa Aspek Kelembagaan di Pedesaan Jawa dalam Hubungannya dengan Kemiskinan Struktural**. Jakarta: Pulsar.
- Soejono, D. 1997. **Upaya Peningkatan Peranan Wanita Melalui Usaha Mandiri dan Sektor Informal di Wilayah Desa Tertinggal**. Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember.
- Soejono, dkk. 2001. **Sosiologi Pedesaan: Teori dan Bahan Praktikum**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Soekartawi. 1995. **Pembangunan Pertanian**. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soepono, B. 1994. **Kontribusi Curahan Kerja Tenaga Wanita di Sektor Pembangunan Ekonomi Pedesaan**. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Soeyanto, B. 1995. **Hubungan Antara Upah Tenaga Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan di Gudang Tembakau Ajung Klompangan PT. GMNI**. Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember.
- Sunartomo, A. F. 1997. **Motivasi Kerja dan Faktor-Faktor yang Berpengaruhi Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional**. Jember: Fakultas Pertanian: Universitas Jember.
- Syadam, S. G. 1996. **Manajemen (Human Sumber Daya Manusia Resources Management): Suatu Pendekatan Mikro (Dalam Tanya Jawab)**. Jakarta: Djambatan.
- Syafi'i, I. 1999. **Kontribusi Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Wanita Sektor Agroindustri Hasil Perkebunan dan Perikanan di Kabupaten Jember dan Banyuwangi**. Laporan Penelitian. Jember: Universitas Jember.
- Tan, M. G. 1997. **Perempuan dan Pemberdayaan**. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana UI Bekerjasama dengan Harian Kompas dan Penerbit Obor.
- Teken, I. G. B. 1985. **Penelitian di Indonesia Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh**. Bogor: IPB.
- Tjiptoherijanto, P. 1999. **Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Umar, H. 1997. **Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyono, A. I. G. P. Antariksa, Masyhuri, I. RatnaI. dan Sudiyono. 2001. **Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Yogyakarta: Media Persindo.
- Wibowo, A. 1997. **Hak Reproduksi Wanita dan Penggunaan Alat Kontrasepsi**. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pasca sarjana UI Bekerjasama dengan Harian Kompas dan Penerbit Obor.
- Wibowo, R. 2000. **Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi**. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember

Lampiran 1. Skor Motivasi Kerja Pada Masing-Masing Indikator

No	Nama	Status	Pekerjaan	Umur	Pengalaman Kerja	Jml Anggota Kel	Alasan Bekerja		Indikator		Total
							1	2	1	2	
1	Lutfiah	Kawin	Pedagog Ikan	31	14	2	10	5	15	15	30
2	Hotijah	Kawin	Pedagog Ikan	35	19	2	15	5	20	15	30
3	Wiwid	Janda	Pedagog Ikan	33	8	2	15	5	20	10	25
4	Murdiah	Kawin	Pedagog Ikan	37	27	2	15	5	20	15	30
5	Wiwik	Kawin	Pedagog Ikan	42	14	4	10	5	15	15	30
6	Patma	Janda	Pedagog Ikan	25	2	5	10	5	15	15	30
7	Hasanah	Kawin	Pedagog Ikan	25	3	2	15	5	20	15	30
8	Sumiyati	Kawin	Pedagog Ikan	30	15	5	15	5	20	15	30
9	Ana	Janda	Pedagog Ikan	50	38	3	15	5	20	15	30
10	Bibit	Kawin	Pedagog Ikan	29	12	3	15	5	20	15	30
11	Salma	Janda	Pedagog Ikan	28	15	3	15	5	20	15	30
12	Ida	Janda	Pedagog Ikan	31	13	3	15	5	20	10	25
13	Yayuk	Kawin	Pedagog Ikan	20	5	3	15	5	20	15	30
14	Slamet	Kawin	Pedagog Ikan	32	14	4	15	5	20	15	30
15	Umi kulsum	Kawin	Pedagog Ikan	23	7	4	15	5	20	10	25
16	Uswatun Hasanah	Kawin	Pekerja Agroindustri	24	13	5	10	5	15	15	20
17	Nurul Asifah	Kawin	Pekerja Agroindustri	29	3	4	10	10	20	10	25
18	Nia	Kawin	Pekerja Agroindustri	18	1	0	10	5	15	15	30
19	Mentri	Kawin	Pekerja Agroindustri	50	15	1	10	5	15	15	25
20	Nadifa	Kawin	Pekerja Agroindustri	28	7	5	10	5	15	15	30
21	Rusmini	Kawin	Pekerja Agroindustri	32	7	2	15	5	20	10	25
22	Ruqiyati	Janda	Pekerja Agroindustri	45	27	4	15	5	20	15	30
23	Annisa	Kawin	Pemilik Agroindustri	26	4	4	15	5	20	10	25
24	Hairiyah	Kawin	Pekerja Agroindustri	43	3	4	15	10	25	15	30
25	Saadah	Janda	Pekerja Agroindustri	39	15	0	10	0	10	15	20
26	Mardiah	Kawin	Pekerja Agroindustri	32	12	4	10	5	15	15	30
27	Farida	Kawin	Pemilik Agroindustri	26	12	3	10	5	15	5	15
28	Salamah	Kawin	Pekerja Agroindustri	40	3	2	15	5	20	15	30
29	Anis	Kawin	Pekerja Agroindustri	31	6	5	15	5	20	10	25
30	Siti	Kawin	Pekerja Agroindustri	27	9	3	10	5	15	10	25

No. Nama	Indikator									
	Kepuasan Kerja					Curahan Waktu Produktif				
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total
1 Lutfiah	15	5	15	15	50	15	15	15	5	50
2 Hotijah	15	5	15	15	50	15	15	5	5	40
3 Wiwid	15	5	15	15	50	15	15	10	5	45
4 Murdiah	15	5	15	15	50	15	15	5	15	50
5 Wiwik	15	5	15	15	50	15	15	15	5	50
6 Patma	15	5	15	5	40	15	15	15	5	50
7 Hasanah	15	5	15	15	50	15	15	15	5	50
8 Sumiyati	15	5	15	15	50	15	15	15	15	60
9 Ana	15	5	10	10	40	15	15	15	15	60
10 Bibit	15	5	15	5	40	15	15	5	5	40
11 Salma	15	5	15	10	45	15	15	10	10	50
12 Ida	15	5	15	15	50	15	15	10	10	50
13 Yayuk	15	5	15	10	45	15	15	10	10	50
14 Slamet	15	5	15	5	40	15	15	10	10	50
15 Umi kulisum	15	10	15	10	50	15	15	10	10	50
16 Uswatun Hasanah	15	5	15	10	45	15	10	15	15	55
17 Nurul Asifah	15	10	10	10	45	15	10	15	15	55
18 Nia	15	5	15	15	50	15	10	15	5	45
19 Mentri	15	5	10	10	40	15	10	15	15	55
20 Nadifa	15	10	10	10	45	15	15	15	15	60
21 Rusmini	15	5	10	10	40	15	15	15	15	60
22 Ruqiyati	15	5	15	5	40	15	15	15	15	60
23 Annisa	15	5	15	15	50	15	10	15	15	55
24 Hairiyah	15	5	15	5	40	15	15	15	15	60
25 Saadah	15	5	15	5	40	15	5	15	15	50
26 Mardiah	15	5	10	15	45	15	5	15	15	50
27 Farida	15	5	15	10	45	15	5	15	15	50
28 Salamah	15	5	15	15	50	15	10	15	15	55
29 Anis	15	10	15	10	50	15	10	15	15	55
30 Siti	15	10	15	10	50	15	15	15	15	60

No.	Nama	Indikator					Total	Kondisi Kerja				Total
		Tanggung Jawab Kerja						1	2	3	4	
		1	2	3	4							
1	Lutfiah	15	10	15	15	55	15	15	15	15	60	
2	Hotijah	15	10	15	15	55	15	15	15	15	60	
3	Wiwid	15	10	15	15	55	15	15	15	15	60	
4	Murdiah	15	5	15	15	50	15	15	15	15	60	
5	Wiwik	10	10	15	10	45	15	15	15	15	60	
6	Patma	15	15	15	15	60	15	15	15	15	60	
7	Hasanah	10	10	15	15	50	15	15	15	15	60	
8	Sumiyati	15	5	15	15	50	15	15	15	15	60	
9	Ana	15	15	15	15	60	15	15	15	15	60	
10	Bibit	5	15	15	15	50	15	15	15	15	60	
11	Salma	15	15	15	15	60	15	15	15	15	60	
12	Ida	15	15	15	15	60	15	15	15	15	60	
13	Yayuk	15	15	15	15	60	15	15	15	15	60	
14	Slamet	5	15	15	15	50	15	15	15	15	60	
15	Umi kulsum	5	10	15	15	45	15	15	15	15	60	
16	Uswatun Hasanah	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
17	Nurul Asifah	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
18	Nia	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
19	Mentri	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
20	Nadifa	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
21	Rusmini	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
22	Ruqiyati	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
23	Annisa	10	15	0	0	25	15	15	15	15	60	
24	Hairiyah	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
25	Saadah	10	15	0	0	25	15	15	15	15	60	
26	Mardiah	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
27	Farida	10	15	0	0	25	15	15	15	15	60	
28	Salamah	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
29	Anis	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	
30	Siti	15	0	15	15	45	15	15	15	15	60	

No.	Nama	Indikator									
		Penghargaan					Lingkungan Sosial				
		1	2	3	4	5	Total	1	2	Total	
1	Lutfiah	15	0	0	0	0	15	15	5	20	
2	Hotijah	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
3	Wiwid	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
4	Murdiah	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
5	Wiwik	15	0	0	0	0	15	15	5	20	
6	Patma	15	0	0	0	0	15	15	5	20	
7	Hasanah	15	0	0	0	0	15	15	5	20	
8	Sumiyati	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
9	Ana	10	0	0	0	0	10	15	5	20	
10	Bibit	15	0	0	0	0	15	15	5	20	
11	Salma	15	0	0	0	0	15	15	5	20	
12	Ida	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
13	Yayuk	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
14	Slamet	15	0	0	0	0	15	15	10	25	
15	Umi kulsom	15	0	0	0	0	15	15	15	30	
16	Uswatun Hasanah	15	5	5	10	15	50	15	10	25	
17	Nurul Asifah	10	10	10	5	15	50	15	5	20	
18	Nia	15	10	5	5	15	50	15	15	30	
19	Mentri	15	10	10	5	15	55	15	15	30	
20	Nadifa	10	10	10	5	15	50	15	15	30	
21	Rusmini	10	10	10	5	15	50	15	10	25	
22	Ruqiyati	15	10	10	5	15	55	15	10	25	
23	Annisa	15	10	0	0	0	25	15	5	20	
24	Hairiyah	15	5	15	10	10	55	15	10	25	
25	Saadah	15	10	0	0	0	25	15	10	25	
26	Mardiah	15	10	10	5	15	55	15	5	20	
27	Farida	15	10	0	0	0	25	15	5	20	
28	Salamah	15	10	10	5	15	55	15	15	30	
29	Anis	15	10	10	5	15	55	15	10	25	
30	Siti	15	10	10	5	15	55	15	15	30	

Lampiran 2. Skor Motivasi Kerja

No.	Nama	Indikator										TOTAL KRITERIA SKOR
		Alasan Bekerja	Pemenuhan Kebutuhan Fisik	Kepuasan Kerja	Curahan Waktu Produktif	Tanggung Jawab Kerja	Kondisi Kerja	Penghargaan	Lingkungan Sosial			
1	Lutfiah	15	30	50	50	55	60	15	20	295	Tinggi	
2	Hotijah	20	30	50	40	55	60	15	30	300	Tinggi	
3	Wiwid	20	25	50	45	55	60	15	30	300	Tinggi	
4	Murdiah	20	30	50	50	50	60	15	30	305	Tinggi	
5	Wiwik	15	25	50	50	45	60	15	20	280	Tinggi	
6	Patma	15	30	50	50	60	60	15	20	300	Tinggi	
7	Hasanah	20	30	50	50	50	60	15	20	295	Tinggi	
8	Sumiyati	20	30	50	60	50	60	15	30	315	Tinggi	
9	Ana	20	30	40	60	60	60	15	20	305	Tinggi	
10	Bibit	20	30	40	40	50	60	15	20	275	Tinggi	
11	Salma	20	30	45	50	60	60	15	20	300	Tinggi	
12	Ida	20	25	50	50	60	60	15	30	310	Tinggi	
13	Yayuk	20	30	45	50	60	60	15	30	310	Tinggi	
14	Slamet	20	30	40	50	50	60	15	25	290	Tinggi	
15	Umi kulsum	20	25	50	50	45	60	15	30	295	Tinggi	
16	Uswatun Hasanah	15	20	45	55	45	60	50	25	315	Tinggi	
17	Nurul Asifah	20	25	45	55	45	60	50	20	320	Tinggi	
18	Nia	15	30	50	55	45	60	50	30	335	Tinggi	
19	Mentri	15	30	30	55	45	60	55	30	320	Tinggi	
20	Nadifa	15	25	45	60	45	60	50	30	330	Tinggi	
21	Rusmini	20	30	40	60	45	60	50	25	330	Tinggi	
22	Ruqiyati	20	25	40	60	45	60	55	25	330	Tinggi	
23	Annisa	20	30	50	55	25	60	25	20	285	Tinggi	
24	Hairiyah	25	30	40	60	45	60	55	25	340	Tinggi	
25	Saadah	10	30	40	50	25	60	25	25	265	Rendah	
26	Mardiah	15	25	50	50	45	60	55	20	320	Tinggi	
27	Farida	15	15	40	50	25	60	25	20	250	Rendah	
28	Salamah	20	30	50	55	45	60	55	30	345	Tinggi	
29	Anis	20	25	50	55	45	60	55	25	335	Tinggi	
30	Siti	15	25	50	60	45	60	55	30	340	Tinggi	
Total		545	825	1375	1580	1420	1800	935	755	9235		
Rata-Rata		18.17	27.5	45.83	52.67	47.33	60	31.17	25.17	307.83	Tinggi	

Lampiran 3. Hasil Analisis Tingkat Motivasi Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan)

Diketahui : $\sum e_i = 9235$
 $n = 30$
Total Skor Maksimal = 345
: E ?

Ditanya
Jawab:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n e_i}{\text{TotalSkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{9235}{345} \times 100\%$$

$$= 26,768116 \times 100\%$$

$$= 2676,8116 \%$$

Lampiran 4. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja

No.	Nama	Motivasi	Pendapatan TKW	Pendapatan Suami	Jumlah Anggota Keluarga	Umur	Pengalaman Kerja	Pendidikan
1	Lutfiah	295	300000	100000	2	31	14	6
2	Hotijah	300	375000	200000	2	35	19	5
3	Wiwid	300	300000	0	2	33	8	5
4	Murdiah	305	195000	60000	2	37	27	4
5	Wiwik	280	300000	150000	4	42	14	6
6	Patma	300	300000	0	5	25	2	6
7	Hasanah	295	375000	300000	2	25	3	9
8	Sumiyati	315	435000	150000	5	30	15	5
9	Ana	305	525000	0	3	50	38	3
10	Bibit	275	750000	250000	3	29	12	9
11	Salma	300	600000	0	3	28	15	5
12	Ida	310	337500	0	3	31	13	3
13	Yayuk	310	330000	150000	3	20	5	5
14	Slamet	290	450000	100000	4	32	14	3
15	Umi kulsum	295	337500	150000	4	23	7	5
16	Uswatun Hasanah	315	150000	100000	5	24	13	6
17	Nurul Asifah	320	150000	100000	4	29	3	6
18	Nia	335	150000	450000	0	18	1	8
19	Mentri	320	150000	200000	1	50	15	0
20	Nadifa	330	150000	150000	5	28	7	6
21	Rusmini	330	150000	100000	2	32	7	4
22	Ruqiyati	330	150000	0	4	45	27	3
23	Annisa	285	750000	200000	4	26	4	12
24	Hairiyah	340	150000	120000	4	43	3	0
25	Saadah	265	150000	0	0	39	15	3
26	Mardiah	320	150000	100000	4	32	12	6
27	Farida	250	1050000	200000	3	26	12	9
28	Salamah	345	150000	100000	2	40	3	5
29	Anis	335	150000	200000	5	31	6	6
30	Siti	340	150000	100000	3	27	9	4
Total		9235	9660000	3730000	93	961	343	157
Rata-Rata		307.83	322000.00	124333.33	3.10	32.03	11.43	5.23

Nonparametric Correlations

Correlations

Spearmen's rho	MOTIVASI	Correlation Coefficient	MOTIVASI	PDPT_TKW	PDPT_SUA	KLRG	UMUR	PGLMN	PDDKN
	1,000		1,000	-,723**	-,056	,105	,132	-,281	-,293
		Sig. (1-tailed)		,000	,385	,290	,244	,066	,058
	30	N	30	30	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient		1,000	,131	-,028	-,202	,262	,198
	-,723**	Sig. (1-tailed)		,000	,245	,442	,142	,081	,147
	30	N	30	30	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient		1,000	1,000	-,025	-,351*	-,343*	,535**
	-,056	Sig. (1-tailed)		,131	,000	,447	,029	,032	,001
	,385	N	30	30	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient		-,028	-,025	1,000	-,224	-,133	,201
	,105	Sig. (1-tailed)		,442	,447	,000	,117	,241	,144
	,290	N	30	30	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient		-,202	-,351*	-,224	1,000	,540**	-,635**
	,132	Sig. (1-tailed)		,142	,029	,117	,000	,001	,000
	,244	N	30	30	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient		,262	-,343*	-,133	,540**	1,000	-,466**
	-,281	Sig. (1-tailed)		,081	,032	,241	,001	,000	,005
	,066	N	30	30	30	30	30	30	30
		Correlation Coefficient		-,198	,535**	,201	-,635**	-,466**	1,000
	-,293	Sig. (1-tailed)		,147	,001	,144	,000	,005	,005
	,058	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the .01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the .05 level (1-tailed).

Lampiran 6. Persentase Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Nama	Pendapatan Wanita		Pendapatan Suami	Pendapatan Angg. Kel. Lainnya	Total Pendapatan Keluarga	Kriteria
		Utama	Sampingan				
1	Luffiah	300000	0	100000	0	400000	75.00 Tinggi
2	Hotijah	375000	0	200000	0	575000	65.22 Sedang
3	Wiwid	300000	0	0	0	300000	100.00 Tinggi
4	Murdiah	195000	0	60000	0	255000	76.47 Tinggi
5	Wiwik	300000	0	150000	90000	540000	55.56 Sedang
6	Patma	300000	0	0	0	300000	100.00 Tinggi
7	Hasanah	375000	0	300000	0	675000	55.56 Sedang
8	Sumiyati	435000	0	150000	0	585000	74.36 Tinggi
9	Ana	525000	0	0	0	525000	100.00 Tinggi
10	Bibit	750000	0	250000	0	1000000	75.00 Tinggi
11	Salma	600000	0	0	0	600000	100.00 Tinggi
12	Ida	337500	0	0	0	337500	100.00 Tinggi
13	Yayuk	330000	0	150000	0	480000	68.75 Sedang
14	Slamet	450000	0	100000	0	550000	81.82 Tinggi
15	Umi kulsum	337500	0	150000	0	487500	69.23 Sedang
16	Uswatun Hasanah	150000	0	100000	0	250000	60.00 Sedang
17	Nurul Asifah	150000	0	100000	0	250000	60.00 Sedang
18	Nia	150000	0	450000	0	600000	25.00 Rendah
19	Mentri	150000	0	200000	0	350000	42.86 Sedang
20	Nadifa	150000	0	150000	0	300000	50.00 Sedang
21	Rusmini	150000	0	100000	0	250000	60.00 Sedang
22	Ruqiyati	150000	0	0	0	150000	100.00 Tinggi
23	Annisa	750000	0	200000	0	950000	78.95 Tinggi
24	Hairiyah	150000	0	120000	0	270000	55.56 Sedang
25	Saadah	150000	0	0	0	150000	100.00 Tinggi
26	Mardiah	150000	0	100000	0	250000	60.00 Sedang
27	Farida	1050000	0	200000	0	1250000	84.00 Tinggi
28	Salamah	150000	0	100000	0	250000	60.00 Sedang
29	Anis	150000	0	200000	0	350000	42.86 Sedang
30	Siti	150000	0	100000	0	250000	60.00 Sedang
	Total	9660000	0	3730000	90000	13480000	2136.17
	Rata-Rata	322000	0	124333.33	3000	449333.33	71.21 Tinggi

lampiran 7. Jumlah Wanita Pada Masing-Masing Indikator
Indikator Alasan Wanita Bekerja

No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Alasan yang mendorong ikut bekerja	
	a. Memebri nafkah untuk keluarga	18
	b. Membantu suami	12
	c. memenuhi kebutuhan sendiri	
2	Memilih bekerja sebagai pedagang ikan/pekerja agroindustri	
	a. Pendapatan yang besar	
	b. Kesempatan kerja yang tinggi	2
	c. Mudah/tidak memerlukan keterampilan khusus	27

Indikator Pemenuhan Kebutuhan Fisik

No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Terpenuhinya kebutuhan keluarga dari pendapatan sebagai pedagang ikan/pekerja agroindustri	
	a. Terpenuhi	21
	b. Sebagian terpenuhi	9
	c. Belum terpenuhi	
2	Alokasi pendapatan yang diperoleh	
	a. Untuk kepentingan keluarga	27
	b. Untuk keperluan pribadi	
	c. Untuk keperluan sosial	2

Indikator Kepuasan Kerja

No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Kesenangan terhadap pekerjaan	
	a. Ya	29
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	1
2	Keinginan bekerja pada kegiatan lain	
	a. Ya	
	b. Kadang-kadang	5
	c. Tidak	25
3	Kepuasan terhadap kualitas kerja	
	a. Ya	24
	b. Kadang-kadang	6
	c. Tidak	
4	Kebosanan terhadap pekerjaan	
	a. Ya	6
	b. Kadang-kadang	12
	c. Tidak	12

Indikator Curahan Waktu Produktif

No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Lama hari bekerja dalam satu minggu	
	a. 6-7 hari	30
	b. 4-5 hari	
	c. <4 hari	
2	Lama jam bekerja dalam satu hari	
	a. 7-8 jam	20
	b. 5-6 jam	7
	c. <5 jam	3
3	Apakah pekerjaan yang dilakukan telah menyita waktu	
	a. Ya	3
	b. Kadang-kadang	6
	c. Tidak	21

Indikator Tanggung Jawab Kerja

No.	Indikator	Jumlah Responden
Untuk Pekerja Agroindustri		
1	Status di tempat kerja	
	a. Pemilik	
	b. Pemilik sekaligus pekerja	3
	c. Pekerja	12
2	Penentuan target produksi oleh pemilik	
	a. Ya	3
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
3	Penentuan target terhadap hasil kerja	
	a. Ya	12
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
4	Kemampuan mencapai target	
	a. Ya	12
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
Untuk Pedagang Ikan		
1	Asal pembelian ikan	
	a. Nelayan	10
	b. Pengepul	2
	c. Pengambe'	3
2	Sistem penjualan yang dilakukan	
	a. Tumpukan	2
	b. Ekor	6
	c. Kilogram	7
3	Penentuan target penjualan	
	a. Ya	15
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
4	Kemampuan mencapai target penjualan	
	a. Ya	15
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
Indikator Kondisi Kerja		
No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Kesenangan terhadap lingkungan kerja	
	a. Ya	30
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
2	Kenyamanan lingkungan kerja	
	a. Ya	30
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
3	Suasana kerja yang disenangi	
	a. Ramai	30
	b. Sepi	
4	Kerjasama dengan pekerja lain dalam pekerjaan	
	a. Ya	30
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	

Indikator Penghargaan

No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Kepuasan terhadap pendapatan yang diperoleh	
	a. Ya	26
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	4
2	Peningkatan upah oleh pemilik usaha	
	a. Ya	
	b. Kadang-kadang	13
	c. Tidak	2
3	Perolehan bonus kerja	
	a. Ya	1
	b. Kadang-kadang	9
	c. Tidak	2
4	Adanya tambahan upah jika target dipenuhi	
	a. Ya	
	b. Kadang-kadang	2
	c. Tidak	10
5	Adanya bonus kerja pada saat lembur/menjelang hari raya	
	a. Ya	11
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	1

Indikator Lingkungan Sosial

No.	Indikator	Jumlah Responden
1	Keluarga mendukung pekerjaan	
	a. Ya	30
	b. Kadang-kadang	
	c. Tidak	
2	Situasi rumah tangga mempengaruhi kelancaran pekerjaan	
	a. Ya	12
	b. Kadang-kadang	7
	c. Tidak	11

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

QUISIONER

Judul Penelitian : **Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui
Pemberdayaan Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan)**
Lokasi Penelitian : **Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Pewawancara

Nama : **Qurrotul Faizah**
Nim : **201510201256**
Hari/Tanggal :
Waktu :

Identitas Responden

Nomor Responden :
Nama :
Umur :
Alamat : **Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten
Jember**
Pekerjaan : **Pedagang Ikan/Pekerja Agroindustri**
Status : **Kawin/Janda**

INDIKATOR MOTIVASI KERJA WANITA NELAYAN (ISTRI NELAYAN)

I. Alasan Bekerja

1. Apakah alasan yang mendorong anda untuk ikut bekerja ?
 - a. Memberi nafkah untuk keluarga (15)
 - b. Membantu suami (10)
 - c. Memenuhi kebutuhan sendiri (5)
2. Mengapa anda memilih bekerja sebagai pedagang ikan/pekerja agroindustri?
 - a. Pendapatan yang besar (15)
 - b. Kesempatan kerja yang tinggi (10)
 - c. Mudah/tidak memerlukan keterampilan khusus (5)

II. Pemenuhan Kebutuhan Fisik

1. Apakah kebutuhan keluarga anda dapat terpenuhi dari pendapatan yang anda peroleh sebagai pedagang ikan/pekerja agroindustri?
 - a. Terpenuhi (15)
 - b. Sebagian terpenuhi (10)
Jika sebagian terpenuhi, bagaimana anda menutupi kekurangannya.....
 - c. Belum (5)
Jika belum bagaimana anda memenuhi kebutuhan anda.....
2. Digunakan sebagai apakah pendapatan yang anda peroleh?
 - a. Untuk kepentingan keluarga (konsumsi, biaya sekolah, dll) (Rata-rata Rp.....) (15)
 - b. Untuk keperluan pribadi (pakaian, kosmetik, dll) (Rata-rata Rp.....) (10)
 - c. Untuk keperluan sosial (Rata-rata Rp.....) (5)

III. Kepuasan Kerja

1. Apakah anda menyukai pekerjaan anda saat ini?

a. Ya (15)

Alasan.....

b. Kadang-kadang (10)

c. Tidak (5) ;

Alasan.....

2. Apakah ada keinginan untuk bekerja pada kegiatan lain?

a. Ya (15)

Alasan.....

b. Kadang-kadang (10)

c. Tidak (5)

Alasan.....

3. Apakah anda sudah puas terhadap kualitas kerja anda?

a. Ya (15)

Alasan.....

b. Kadang-kadang (10)

c. Tidak (5)

Alasan.....

4. Apakah anda pernah merasa bosan terhadap pekerjaan anda?

a. Ya (5)

Alasan.....

b. Kadang-kadang (10)

c. Tidak (15)

Alasan.....

IV. Curahan Waktu Produktif

1. Berapa hari anda bekerja dalam satu minggu

a. 6 – 7 hari (15)

b. 4 – 5 hari (10)

c. < 4 hari (5)

2. Berapa jam anda bekerja dalam satu hari?
 - a. 7 – 8 jam (15)
 - b. 5 – 6 jam (10)
 - c. < 5 jam (5)

3. Apakah pekerjaan yang anda tekuni telah menyita waktu anda?
 - a. Ya (5)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (15)
Alasan.....

4. Selama anda menekuni pekerjaan anda, apakah anda memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan lain?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....

5. Curahan waktu non produktif

Jenis kerja	Lama jam
Reproduktif/Domestik	
<input type="checkbox"/> Mencuci
<input type="checkbox"/> Memasak
<input type="checkbox"/> Mengurus anak
<input type="checkbox"/> Membersihkan rumah
<input type="checkbox"/> Lain-lain.....
Sosial	
<input type="checkbox"/> PKK
<input type="checkbox"/> Pengajian
<input type="checkbox"/> Arisan
<input type="checkbox"/> Lain-lain.....

V. Tanggung Jawab Kerja**(Untuk Pekerja Agroindustri)**

1. Bagaimana status anda di tempat anda bekerja?
 - a. Pemilik (5)
 - b. Pemilik sekaligus pekerja (10)
 - c. Pekerja (15)
2. Sebagai pemilik sekaligus pekerja apakah anda menentukan target produksi pada agroindustri anda?
 - a. Ya (15)
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)Alasan.....
3. Apakah pemilik usaha (tempat anda bekerja) menentukan target terhadap hasil kerja anda?
 - a. Ya (15)
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)Alasan.....
4. Apakah anda dapat memenuhi target yang telah ditentukan oleh pemiliki usaha?
 - a. Ya (15)
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)Alasan.....

(Untuk Pedagang Ikan)

1. Darimanakah anda membeli ikan yang akan anda jual?
 - a. Nelayan (15)
 - b. Pengepul (10)
 - c. Pengamba' (5)

2. Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan ?
 - a. Tumpukan (ikan) (5)
 - b. Ekor (ikan.....) (10)
 - c. Kilogram (ikan.....) (15)
3. Apakah dalam menjual ikan anda menentukan target penjualan?
 - a. Ya (15)
Bagaimana penentuannya.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....
4. Apakah anda dapat memenuhi target penjualan tersebut?
 - d. Ya (15)
 - e. Kadang-kadang (10)
 - f. Tidak (5)
Alasan.....

VI. Kondisi Kerja

1. Apakah anda menyukai lingkungan kerja anda saat ini?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....
2. Apakah lingkungan kerja anda terasa nyaman bagi anda?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....

- 3. Bagaimana suasana kerja yang anda senangi?
 - a. Ramai (15)
 - b. Sepi (5)
- 4. Apakah anda sering bekerjasama dengan pekerja lain dalam menyelesaikan pekerjaan?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....

VII. Penghargaan

- 1. Apakah anda sudah puas dengan pendapatan yang anda peroleh?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....
- 2. Apakah pemilik usaha sering melakukan peningkatan upah? (untuk pekerja agroindustri)
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....
- 3. Apakah anda sering mendapatkan bonus kerja? (untuk pekerja agroindustri)
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....

4. Apakah pemilik usaha memberi anda tambahan upah jika pekerjaan anda melampaui target yang telah ditentukan?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....
5. Apakah pemilik usaha memberikan bonus pada saat menjelang hari raya /lembur?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....

VIII. Lingkungan Sosial

1. Apakah keluarga anda mendukung pekerjaan anda?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....
2. Apakah situasi rumah tangga anda berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan anda?
 - a. Ya (15)
Alasan.....
 - b. Kadang-kadang (10)
 - c. Tidak (5)
Alasan.....

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI TENAGA KERJA WANITA (ISTRI NELAYAN)

I. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Istri Nelayan) Per Bulan

Pekerjaan Utama	P. Sampingan	Pdpt Rata-rata		Produksi Rata-rata	
		M.ikan	M.paceklik	M.ikan	M.paceklik
Pedagang ikan	Rp.....	Rp.....KgKg
P.agroindustri	Rp.....	Rp.....KgKg

1. Bagaimana sistem perolehan pendapatan anda sebagai pekerja agroindustri?
 - a. Harian
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
 - d. Borongan
2. Apakah anda sebagai tenaga tetap dalam agroindustri tempat anda bekerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak

II. Pendapatan Suami

1. Apakah suami anda bekerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika tidak, mengapa?
3. Jika ya, dimana suami anda bekerja?

Pekerjaan utama :

Pendapatan rata-rata : Rp...../bulan

Pekerjaan sampingan :

Pendapatan rata-rata : Rp./bulan

III. Jumlah Anggota Keluarga

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan?
 - a. 2 – 3 orang
 - b. 4 – 5 orang
 - c. > 5 orang

2. Jika jumlah anggota keluarga besar apakah mempengaruhi pendapatan anda?
 - a. Ya
Alasan.....
 - b. Tidak
Alasan.....
3. Jika jumlah anggota keluarga besar apakah pengeluaran konsumsi keluarga anda menjadi tinggi?
 - a. Ya
Alasan.....
 - b. Tidak
Alasan.....

IV. Umur

1. Berapa umur anda saat ini?..... (lahir tahun 19.....)
2. Mulai umur berapa anda bekerja sebagai pedagang ikan/pekerja agroindustri?

V. Pengalaman Kerja

1. Sejak tahun berapa anda bekerja sebagai pedagang ikan/pekerja agroindustri?
2. Apakah dengan semakin lama anda bekerja pendapatan anda juga semakin bertambah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
Alasan.....
3. Apakah dengan semakin lama anda bekerja keterampilan yang anda miliki juga semakin bertambah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
Alasan.....

VI. Pendidikan

1. Pendidikan apakah yang terakhir anda tempuh?
 - a. Tamat
 - b. Tidak tamat sampai tahun ke
 - c. Tidak pernah sekolah
2. Apakah tingkat pendidikan turut diperhitungkan pada saat anda melamar kerja? (untuk pekerja agroindustri)
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda pernah mendapatkan atau mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang anda miliki?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika ya, dalam bentuk bagaimanakah pelatihan yang anda ikuti?
5. Siapakah yang melakukan pelatihan tersebut?
6. Berapa lama pelatihan tersebut berlangsung atau diadakan?
7. Manfaat apakah yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut?
8. Apakah anda pernah tergabung dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Jika ya, berapa orang yang terlibat dalam kelompok tersebut?
10. Kegiatan apa sajakah yang kelompok anda lakukan?
11. Apakah anda pernah mendapatkan atau mengikuti penyuluhan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Jika ya, informasi apakah yang anda dapatkan dari kegiatan penyuluhan tersebut?
13. Bagaimanakah keberadaan dari penyuluh tersebut?

KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA NELAYAN (ISTRI NELAYAN) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

1. Berapa pendapatan yang anda peroleh rata-rata per bulan?

Jenis Pekerjaan	Pendapatan/Bulan (Rp)	
	Musim ikan	Musim paceklik
a. Pekerja agroindustri
b. Pedagang ikan

2. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Jika ya, berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan?
.....orang

4. Pendapatan keluarga:

Status	Pekerjaan Tetap	Pekerjaan Sampingan	Pendapatan rata-rata
Suami	Rp...../bulan
Istri	Rp...../bulan
Anggota lain:			
1.....	Rp...../bulan
2.....	Rp...../bulan
3.....	Rp...../bulan
Total Pendapatan Keluarga			Rp...../bulan

Pedagang Ikan

1. Berapa modal yang anda gunakan rata-rata per hari?

- a. Musim ikan : Rp...../hari
- b. Musim paceklik : Rp...../hari

2. Darimanakah modal yang anda peroleh?

- c. Keluarga
- d. Luar keluarga (.....)
- e. Keluarga dan luar keluarga

3. Jika modal yang anda peroleh berasal dari luar keluarga, bagaimana cara anda mengembalikannya?

5. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika ya, bagaimana cara anda mengatasinya?
 - a. Meminjam ke lembaga keuangan (.....)
 - b. Menjual perabotan rumah
 - c. Mengambil tabungan
 - d. Lain-lain.....
7. Berapa kilogram ikan yang anda jual dalam satu hari
 - a. Musim ikankg
 - b. Musim paceklikkg
8. Berapa pendapatan rata-rata yang anda peroleh tiap bulan?
 - a. Musim ikan Rp.....
 - b. Musim paceklik Rp.....
9. Jenis ikan apa yang anda jual dan berapa harganya?

Jenis ikan	Harga pd musim ikan (Rp)	Harga pd musim paceklik (Rp)
a. Tongkol		
b. kakap		
c. Tenggiri		
d. Kerapu		
e. Banyar		
f. Lemuru		
g. Cumi-cumi		
h. Pari		
i. Cucut		
j. Tuna		
k. Udang		
l. Lain-lain		

10. Apakah ikan segar yang anda jual setiap hari laku semua?
 - a. Ya
 - b. Tidak

11. Jika tidak, bagaimana anda mengatasinya?

- a. Dipandang
- b. Dikonsumsi sendiri
- c. Diolah
- d. Lain-lain.....

12. Apakah ada produk lain yang anda jual selain ikan segar/ikan asin?

- a. Ada
- b. Tidak

13. Jika ada, apa produk tersebut dan berapa jumlah produk yang anda jual rata-rata perhari ?

- a..... (.....Kg)
- b..... (.....Kg)
- c..... (.....Kg)

14. Berapa harga rata-rata produk tersebut?

Pada musim ikan

- a. Rp./kg
- b. Rp...../kg
- c. Rp...../kg

Pada musim paceklik

- a. Rp...../kg
- b. Rp...../kg
- c. Rp...../kg